



**PENGARUH SAHAM SYARIAH, SUKUK SYARIAH, REKSADANA
SYARIAH DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Program Studi Ekonomi Syariah*

OLEH:

SARI MEGA UTAMI
NIM. 2130402093

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
1447 H / 2025 M**

BIODATA



Biodata Pribadi

Nama : Sari Mega Utami
NIM : 2130402093
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Simabur/28 Desember 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Golongan Darah : AB
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
E-mail : sarimegautami96@gmail.com
No HP/Telepon : 085182054378
Alamat : Bulan Sariak

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Jonneldi
Nama Ibu : Darni Neti
Anak Ke : Pertama

Riwayat Pendidikan

TK Al-Huda Jorong Bulan sariak Jamba Ulu
SDN 16 Bulan Sariak Jamba Ulu
MTsN Sungai Jambu

SMAN 1 Pariangan

Motto

"Perang Telah Usai, Aku Bisa Pulang, Kubaringkan Panah dan Berteriak
MENANG!!!"

(Nadin Amizah)

"Keberhasilan bukan milik orang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan
mereka yang senantiasa berusaha"

(B.J Habibie)

" Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang bisa kita gunakan untuk
merubah dunia"

(Nelson Mandela)

Lembar Persembahan



Alhamdulillahirabbil'alamiin, Dengan penuh rasa syukur, saya panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kekuatan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Tanpa pertolongan-Nya, segala usaha dan kerja keras ini tidak akan berarti. Setiap tantangan dan rintangan yang saya hadapi dapat saya lalui berkat kasih sayang dan petunjuk-Nya. Saya juga menyadari bahwa ilmu ini hanyalah titipan, dan semoga dapat bermanfaat bagi diri saya, keluarga, serta masyarakat luas. Semoga skripsi ini menjadi bagian dari amal jariyah yang diridhai oleh-Nya dan membuka jalan menuju keberkahan serta kesuksesan di dunia dan akhirat. Saya berharap apa yang telah saya pelajari dapat menjadi bekal yang membawa kebaikan dan memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Special Thanks to:

Kepada Orang Tua Hebat Saya Ayahanda (Jonneli) dan Ibunda (Darni Neti)

Dengan penuh rasa cinta, hormat, dan ketulusan, saya persembahkan skripsi ini kepada Ayah dan Ibu tercinta, yang telah menjadi cahaya dalam setiap langkah kehidupan saya. Ayah dan Ibu adalah sosok luar biasa yang dengan penuh kesabaran, kasih sayang, serta pengorbanan tanpa batas telah mendidik, membimbing, dan selalu mendoakan saya dalam setiap keadaan. Tanpa dukungan, semangat, dan doa yang tiada henti, perjalanan ini tidak akan mungkin saya lalui. Setiap tetes keringat dan jerih payah yang telah Ayah dan Ibu curahkan menjadi motivasi terbesar bagi saya untuk terus berjuang dan memberikan yang terbaik. Terima kasih atas segala cinta, doa, dan dukungan yang telah menguatkan saya hingga titik ini. Semoga setiap ilmu yang saya peroleh dapat menjadi kebanggaan dan ladang pahala bagi Ayah dan Ibu, serta menjadi bukti kecil dari bakti dan rasa

terima kasih saya atas segala yang telah diberikan. Saya berdoa semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, serta keberkahan dalam hidup Ayah dan Ibu, dan semoga saya dapat membalas semua kebaikan dengan menjadi anak yang berbakti serta bermanfaat bagi sesama. Aamiin.

Kepada Saudaraku Yang Luar Biasa

Dengan penuh rasa syukur dan kasih sayang, saya persembahkan skripsi ini kepada saudara-saudara saya (**Rayhan Riadul Jinan dan M. Dayyan Faraz**) tercinta yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup saya. Terima kasih atas segala dukungan, semangat, serta kebersamaan yang selalu menguatkan saya di setiap langkah. Dalam suka maupun duka, kalian selalu hadir dengan tawa, motivasi, dan doa yang tak ternilai harganya. Kehangatan serta kebersamaan yang kalian berikan menjadi sumber kekuatan bagi saya untuk terus berjuang dan menyelesaikan perjalanan akademik ini. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi kebanggaan bagi kita semua dan menjadi motivasi untuk terus belajar serta berkembang bersama. Saya berdoa semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, serta kesuksesan bagi kita semua, dan semoga ikatan kekeluargaan kita selalu terjaga dalam keberkahan-Nya. Aamiin.

Kepada Dosen Pembimbingku

Terima Kasih untuk pembimbingku Bapak Dr. H. Rizal Fahlefi, S.Ag., M.SI yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan yang luar biasa selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran, waktu, dan ilmu yang telah Bapak berikan, yang sangat berarti dalam membantu saya menyelesaikan tugas ini. Setiap masukan dan saran yang Bapak berikan tidak hanya memperkaya pengetahuan saya, tetapi juga membuka wawasan baru yang sangat berharga. Saya sangat menghargai bimbingan yang penuh dedikasi dan ketulusan dari Bapak, yang telah memberikan motivasi dan inspirasi untuk terus berkarya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, dan kesuksesan kepada Bapak, serta menjadikan ilmu yang telah diberikan sebagai amal jariyah yang bermanfaat. Aamiin.

Kepada Saudara-Saudari Terkeren

**Nurul Fadila Putri, Gevil Yuniko, Stefani Amelia, Resma Nira, Rany
Rahmawati, Anisa Ramadhani, Ramadanil Syukri, Stevan Abdullah**

Terima kasih atas kebersamaan, tawa, dan dukungan luar biasa yang tak terhingga.

Kalian bukan hanya teman, tetapi juga keluarga yang selalu memberikan semangat dan motivasi di setiap momen sulit. Setiap diskusi, setiap canda, dan setiap dorongan dari kalian menjadi bagian penting dalam mewujudkan keberhasilan ini. Tanpa kalian, perjalanan ini pasti akan terasa jauh lebih berat, dan saya sangat bersyukur memiliki teman-teman sehebat kalian. Semoga kita semua dapat terus maju bersama, meraih sukses di setiap langkah hidup, dan senantiasa dilimpahi keberkahan oleh Allah SWT. Aamiin.

Kepada Abang Pamura Copy Center

Bg Awe, Da Zul, Bg Pachil, Bg Tyo, Bg Genta

Terima kasih atas kebersamaan, tawa, dan dukungan luar biasa yang tak terhingga. Terimakasih sudah membantu penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini. Setiap diskusi, setiap canda, dan setiap dorongan dari kalian menjadi bagian penting dalam mewujudkan keberhasilan ini. Tanpa kalian, perjalanan ini pasti akan terasa jauh lebih berat, dan saya sangat bersyukur memiliki abang-abang sehebat kalian. Semoga kita semua dapat terus maju bersama, meraih sukses di setiap langkah hidup, dan senantiasa dilimpahi keberkahan oleh Allah SWT.

Aamiin.

ABSTRAK

Sari Mega Utami, NIM 2130402093, Judul Skripsi “Pengaruh Saham Syariah Sukuk Syariah Reksadana Syariah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi yang tidak mencapai target pemerintah yaitu sebesar 5-6% dalam setiap tahunnya, saham syariah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, Sukuk syariah mengalami peningkatan yang pesat, reksadana syariah yang tidak stabil, inflasi yang mengalami fluakuasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh saham syariah, Sukuk syariah, reksadana syariah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif. Penelitian ini menggunakan data *time-series* dengan jumlah sampel sebanyak 32 yaitu dari tahun 2017-2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi dari website ojk.go.id dan bps.go.id berupa data statistik saham syariah, sukuk syariah, reksadana syariah, inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 27.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara uji parsial saham syariah, sukuk syariah dan inflasi tidak berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, reksadana syariah berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017-2024. Secara simultan saham syariah, sukuk syariah, reksadana syariah dan inflasi berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017-2024.

Kata Kunci: Saham Syariah, Sukuk Syariah, Reksadana Syariah, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Sari Mega Utami, Student ID 2130402093, Thesis Title: "The Influence of Sharia Stocks, Sharia Sukuk, Sharia Mutual Funds, and Inflation on Economic Growth in Indonesia" Study Program of Islamic Economics, Faculty of Economics and Islamic Business, Mahmud Yunus State Islamic University Batusangkar.

The main issue in this research is that economic growth has not achieved the government target of 5-6% annually. Meanwhile, Sharia stocks have experienced significant growth, Sharia sukuk has increased rapidly, Sharia mutual funds have been unstable, and inflation has fluctuated. The purpose of this study is to examine the influence of Sharia stocks, Sharia sukuk, Sharia mutual funds, and inflation on economic growth in Indonesia.

The type of research used is quantitative research with an associative approach. This study utilizes time-series data with a sample size of 32, covering the years 2017-2024. Data collection techniques involve documentation from the websites ojk.go.id and bps.go.id, consisting of statistical data on Sharia stocks, Sharia sukuk, Sharia mutual funds, inflation, and economic growth. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis processed using the SPSS 27 application.

The results show that individually, Sharia stocks, Sharia sukuk, and inflation do not have a positive effect on economic growth in Indonesia, while Sharia mutual funds have a negative effect on economic growth during 2017-2024. However, simultaneously Sharia stocks, Sharia sukuk, Sharia mutual funds, and inflation positively influence economic growth in Indonesia during 2017-2024.

Keywords: Sharia Stocks, Sharia Sukuk, Sharia Mutual Funds, Inflation, Economic Growth

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur terimakasih penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang melimpahkan Rahmat, karunia, Kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Saham Syariah Sukuk Syariah Reksadana Syariah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”** Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari'at di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Penyusunan skripsi ini dapat penulis susun dan selesaikan berkat do'a, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Tanpa do'a, bantuan dan dorongan tersebut skripsi ini tidak akan bisa terwujud. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada orang tua penulis tersayang. Cinta pertama dan panutanku yaitu Ayahanda Jonneldi yang telah menjadi ayah yang sangat hebat dan bidadari tak bersayap serta pintu surgaku yaitu Ibunda Darni Neti. Terima kasih yang tiada terhingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, doa yang tiada pernah putus, materi, nasehat, perhatian, dan pengorbanan yang diberikan selalu membuat penulis bersyukur telah memiliki keluarga yang luar biasa, yang selalu menjadi motivasi terbesar penulis menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Delmus Purneri Salim, S.Ag M.A., M.Res. Ph.D Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Dr. H. Rizal, M.Ag. CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

3. Dr. Novia Nengsih, M.A.Ek selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini serta telah meluangkan waktu.
4. Dr. H. Rizal Fahlefi, S.Ag., M.SI selaku Bapak Dosen Pembimbing yang sangat luar biasa dan berjasa dalam penulisan skripsi ini dalam memberikan ide, saran, arahan, dan motivasi yang luar biasa, ditengah kesibukan beliau dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam membimbing penulis dalam proses menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Husni Shabri, M.Si selaku dosen Penguji I yang telah memberikan banyak saran serta arahan demi selesainya skripsi ini.
6. Dr. Novia Nengsih, M.A.Ek selaku dosen Penguji II yang telah memberikan banyak saran serta arahan demi selesainya skripsi ini.
7. Prof. Dr. Syukri Iska, M.Ag. CIFA selaku pembimbing akademik yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan-arahan akademik.
8. Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah membantu, berbagi ilmu serta memberikan kemudahan kepada penulis selama masa perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini.
9. Pihak Akama yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku terimakasih segala dukungan, semangat, masukkan, serta bantuan selama di bangku perkuliahan hingga sampai penulisan skripsi ini.
11. Seluruh keluarga besar Program Studi Ekonomi Syariah dan seluruh teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu, dan memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan masa perkuliahan.
12. Terakhir penulis mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri yang telah bertahan hingga saat ini disaat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah walau sesulit apapun skripsi ini, penulis tetap ingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah

bagian dari perjalanan, meskipun terasa sulit. Tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba sebab “Skripsi yang berhasil adalah skripsi yang selesai”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, Penulis berharap adanya kritikan dan saran yang membangun kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala bantuan dan pertolongan yang diberikan dapat menjadikan amal ibadah di sisi Allah SWT. dan semoga skripsi ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi semua pihak terutama mahasiswa UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Batusangkar, Juli 2025
Saya yang menyatakan

Sari Mega Utami
NIM. 2130402093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	9
G. Defenisi Operasional	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Pertumbuhan Ekonomi	12
2. Pasar Modal Syariah	21
3. Saham Syariah	24
4. Sukuk Syariah	27
5. Reksadana Syariah	30
6. Inflasi	30
B. Hubungan Antar Variabel	39
C. Penelitian Relevan	41
D. Kerangka Berpikir	44
E. Hipotesis	44

BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
C. Sumber Data	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskripsi Data	52
1. Gambaran Umum Negara Indonesia.....	52
2. Administrasi Indonesia.	57
3. Keadaan Demografi Indonesia.....	57
4. Sejarah Singkat Negara Indonesia	58
B. Hasil Penelitian.....	58
1. Uji Asumsi Klasik	58
2. Analisis Regresi Linear Berganda	63
3. Uji Koefisiensi Determinasi.....	65
4. Uji Hipotesis	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
1. Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	68
2. Pengaruh Sukuk Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	70
3. Pengaruh Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	71
4. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.....	72
5. Pengaruh Saham Syariah, Sukuk Syariah, Reksadana Syariah dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.....	73
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Saham Syariah, Sukuk Syariah, Reksadana Syariah, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2020-2024.....	6
Tabel 3. 1 Lokasi Dan Waktu Penelitian	46
Tabel 4. 1 Nama-Nama Provinsi di Negara Indonesia	54
Tabel 4. 2 Hasil Normality Test	59
Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	63
Tabel 4. 6 Hasil Koefisiensi Determinasi.....	65
Tabel 4. 7 Hasil Uji Parsial (Uji-t)	66
Tabel 4. 8 Hasil Uji Simultan (Uji-f)	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	44
Gambar 4. 1 Peta administrasi indonesia	52
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heterokeditas	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat meningkat (Sadono, 2006). Salah satu cara untuk mengidentifikasi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah dengan melihat peningkatan kemampuan ekonominya untuk memproduksi barang dan jasa. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan kemajuan, perkembangan, dan perubahan penting dalam perekonomian suatu negara dalam jangka waktu yang relatif lama.

Pertumbuhan ekonomi seringkali dihubungkan dengan pembangunan ekonomi. Pembangunan (*Development*) sendiri mengandung pengertian suatu proses yang menyebabkan sesuatu dapat tumbuh (*Growth*), atau menjadi lebih matang/dewasa, lebih maju atau lebih terorganisir (Huda dkk, 2016). Hal tersebut berarti pertumbuhan ekonomi menjadi karakteristik paling menonjol dalam proses pembangunan.

Sukirno (2006) menyatakan bahwa kebanyakan literatur ekonomi mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan tahun sebelumnya. Salah satu proses pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan produksi ekonomi. Peningkatan pendapatan nasional dapat menunjukkan pertumbuhan ekonomi. Apabila produk domestik bruto (PDB) atau produk domestik bruto riil suatu negara meningkat, negara tersebut dianggap mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik. Peningkatan PDB riil adalah salah satu indikator yang dianggap sebagai perkembangan ekonomi. Teori peningkatan PDB riil juga digunakan oleh Indonesia untuk mengukur pertumbuhannya.

Dalam pertumbuhan ekonomi ada beberapa faktor yang mempengaruhi atau mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi seperti, investasi yang mana investasi terbagi menjadi investasi asing dan investasi dalam negeri yang akan menambah jumlah barang modal fisik dan non fisik, teknologi yang digunakan akan berkembang. Pasar modal syariah merupakan salah satu tempat investasi yang saat ini banyak diminati investor. Sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, pengembang pasar modal pun menyadari potensi tersebut dengan pengembangan tempat berinvestasi dengan menggunakan pasar modal syariah. Secara umum pasar modal syariah dan pasar modal non syariah memiliki kesamaan, yang membedakan diantara keduanya adalah produk dan mekanisme transaksi yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal syariah. Fungsi dari pasar modal syariah adalah sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan untuk pengembangan usahanya melalui penerbitan efek syariah yang tentunya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (Nadjib dkk, 2008).

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sistem yang digunakan dalam aktivitas ekonomi konvensional mengandung unsur spekulasi dan riba yang keduanya dilarang oleh Islam. Adanya unsur-unsur spekulasi dan riba dalam operasi pasar modal konvensional menjadi tantangan tersendiri bagi umat Islam. Untuk mendukung instrumen keuangan syariah, didirikan lembaga pembiayaan syariah seperti pasar modal syariah. Pasar modal syariah dimaksudkan untuk memberikan pilihan investasi yang sesuai dengan syariat Islam. Instrumen keuangan syariah yang mengalami banyak perubahan seperti, perubahan kebijakan moneter oleh Bank Indonesia dan pemerintah dapat mempengaruhi tingkat suku bunga dan likuiditas di pasar keuangan syariah, kondisi ekonomi global yang mengalami perubahan harga komoditas, pertumbuhan industri keuangan syariah yang pesat dapat menyebabkan fluktuasi. Perbedaan secara umum antara pasar modal konvensional dengan pasar modal syariah dapat dilihat pada instrumen dan mekanisme transaksinya, sedangkan perbedaan nilai indeks Saham Syariah dengan nilai

indeks saham konvensional terletak pada kriteria saham emiten yang harus memenuhi prinsip-prinsip dasar syariah (Umam, 2013).

Berdasarkan teori Harrod-Domar menyatakan bahwa pembentukan modal merupakan faktor utama tercapainya pertumbuhan ekonomi. Adapun dalam analisisnya menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. *Steady growth* dapat didefinisikan sebagai pertumbuhan akan selalu menggunakan seluruh alat-alat modal yang selalu berlaku dalam perekonomian. Inti dari teori Harrod-Dommar adalah realisasi antara investasi atau pembentukan kapital dengan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Dommar meskipun pada periode tahun tertentu barang-barang modal sudah mencapai kapasitas penuh, maka pengeluaran agregat pada tahun itu dapat menyebabkan kapasitas barang modal pada tahun berikutnya menjadi semakin tinggi. Maksudnya adalah suatu investasi yang berlaku pada suatu periode akan menambahkan kapasitas barang modal barang dan jasa pada periode berikutnya. (Huda&Nurul, 2015)

Pasar modal memiliki berbagai instrumen, termasuk semua surat berharga yang disimpan di bursa; ini termasuk saham, Sukuk, dan reksadana. Pasar Modal Syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya Reksa Dana Syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997. PT. Danareksa Investment bekerjasama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII) pada tanggal 3 Juli 2000. Secara umum pasar modal syariah terdiri dari tiga sektor utama yaitu reksa dana syariah, saham syariah dan sukuk. (Jannah, 2010 p. 81). Saham syariah, sukuk dan reksa dana syariah memiliki hubungan jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pasar modal syariah dijalankan dengan konsep syariah, dimana setiap perdagangan surat berharga mentaati ketentuan transaksi sesuai dengan ketentuan syariah. Dalam hal ini pasar modal syariah memiliki peran dalam meningkatkan iklim investasi keuangan syariah Indonesia melalui kinerja produktif atas penawaran produk investasi yang

menarik, rasa keamanan aset dan memberikan tingkat pengembalian yang tinggi (Puspitasari dkk, 2023).

Dalam keuangan Islam, sukuk cukup dikenal dan termasuk dalam perdagangan internasional. Sukuk merupakan salah satu produk dalam pasar modal syariah yang terbilang penting bagi pemerintah dan perusahaan dalam mencari sumber pendanaan. Hal tersebut dapat dilihat dari penerbitan sukuk yang terus meningkat dari tahun ke tahun yang memberikan peluang besar untuk melakukan investasi. Kehadiran sukuk sebagai instrumen pasar modal syariah akan mendorong perkembangan pasar modal syariah di Indonesia.

Selain meningkatkan investasi, terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian suatu Negara. Menjaga kestabilan tingkat kenaikan inflasi juga merupakan hal yang perlu dilakukan agar pertumbuhan ekonomi suatu Negara stabil. Dalam pandangan ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam sebuah Negara yang mana naik turunnya dapat mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi (Nurhidayah dkk , 2022). Sukirno (2009), Inflasi yang tinggi tidak akan baik bagi perkembangan atau pertumbuhan ekonomi. Adanya Inflasi yang menyebabkan harga-harga naik berdampak pada bertambahnya biaya pada kegiatan produksi. Sehingga, kegiatan produksi yang tadinya aktif akan mengalami penurunan yang diakibatkan adanya tambahan biaya. (Sadono, 2009)

Inflasi dapat menyebabkan kenaikan harga produksi berupa bahan produksi dan biaya produksi yang menyebabkan produsen akan mengurangi jumlah produksinya. Hal tersebut dapat mengakibatkan kelangkaan suatu produk yang berefek pada pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang seimbang dan stabil akan memberikan dampak positif bagi wirausaha. Sebaliknya, jika tingkat inflasi tinggi akan memberikan dampak buruk bagi perekonomian suatu Negara. Dampak yang dapat ditimbulkan berupa kurangnya minat penanaman modal bagi para investor, mengurangi tingkat pendapatan dan akhirnya berpengaruh pada daya beli masyarakat yang cenderung menurun (Sapiyah, 2021).

Dalam pandangan ekonomi Islam inflasi disebabkan oleh dua faktor yaitu *natural inflation* dan *human error inflation*. Peperangan yang terjadi antara Rusia dan Ukraina merupakan salah satu penyebab terjadinya inflasi yang tergolong dalam faktor *natural inflation*. Peperangan tersebut menimbulkan dampak baik bagi kedua negara yang bersitegang maupun negara lain. Selain itu peperangan antara Rusia dan Ukraina juga berdampak pada perekonomian global. Konflik Rusia Ukraina juga membuat pasar saham Indonesai mengalami penurunan. Mayoritas saham di Bursa Efek Indonesia mencatat penurunan harga sama dan Indeks Harga Saham Gabungan mengalami penurunan nilai. Dampak negatif lain yang ditimbulkan dari perang Rusia-Ukraina berupa kenaikan komoditas impor, kenaikan harga minyak, penurunan nilai tukar rupiah, dan eksor dan impor neraca (Banurea, 2023).

Berdasarkan teori inflasi, Keynes berpendapat bahwa inflasi didasarkan pada teori makronya. Inflasi terjadi karena Masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya (*disposable income*). Kondisi ini adalah saat permintaan terhadap barang melebihi persediaan, sehingga muncullah *inflationary gap*. Inflasi ini akan terus berlangsung dan akan berhenti jika permintaan efektif total tidak melebihi harga yang berlaku sejumlah output yang tersedia. Model Keynesian terdiri dari kurva *Aggregate Demand (AD)* dan *Aggregate Supply (AS)* yang tepat menggambarkan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan. Teori Keynesian menyatakan bahwa perlunya kebijakan fiskal maupun moneter untuk menyelesaikan masalah salah satunya meminimalkan laju inflasi. Inflasi merupakan suatu kondisi yang disebabkan oleh permintaan barang dan jada lebih besar dari persediaan sehingga tidak seimbang, jika semakin besar ketidakseimbangan itu akan menimbulkan bahaya besar bagi kesehatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi). Selain itu, tingginya tingkat inflasi bisa menekan kekuatan pembelian Masyarakat karena harga produksi meningkat sehingga jumlah produksi barang akan diturunkan oleh perusahaan dan membuat dampak investor akan mencabut investasinya. Selanjutnya akan berdampak pada

penurunan laju pertumbuhan ekonomi (Curatman, 2010).

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini di Indonesia pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi itu sebesar 5-6% pertahun, namun dari tahun 2017-2024 ada beberapa tahun yang tidak mencapai target pemerintah yang mana hal ini secara teori di sebabkan oleh beberapa faktor salah satu nya yaitu investasi dan inflasi. Dalam penelitian ini yang akan di teliti adalah investasi syariah yang mana akan di ukur dari instrumen keuangan syariah yaitu saham syariah, sukuk syariah dan reksadana syariah. Berikut adalah data perkembangan saham syariah, sukuk syariah, reksadana syariah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tabel 1. 1
Data Saham Syariah (Milyar), Sukuk Syariah(Milyar), Reksadana Syariah(Milyar), Inflasi (%) danPertumbuhan Ekonomi(%) Tahun 2020-2024

Tahun	Saham Syariah	Sukuk Syariah	Reksadana Syariah	Inflasi	Pertumbuhan Ekonomi
2020	2.797.865	49.521,29	44.728,93	1.68	-2.07
2021	1.834.125	53.780,00	71.649,52	1.87	3.70
2022	2.813.149	50.334,31	47.293,47	5.51	5.31
2023	2.058.772	55.150,00	74.367,44	2.61	5.05
2024	3.340.604	55.265,54	50.547,54	1.57	5.03

Berdasarkan tabel 1.1 diatas saham syariah pada tahun 2021 mengalami penurunan dengan angka 1.834.125 milyar sedangkan pertumbuhan ekonomi naik sebesar 3.70%, lalu pada tahun 2023 saham syariah turun dengan angka 2.058.772 milyar sedangkan pertumbuhan ekonomi naik menjadi 5.05%. Sukuk syariah pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 50.334,31% milyar sedangkan pertumbuhan ekonomi naik sebesar 5.31%, lalu pada tahun 2024 sukuk syariah naik menjadi 55.265,54 milyar sedangkan pertumbuhan ekonomi turun menjadi 5.03%. Reksadana syariah pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 47.293,47 milyar sedangkan pertumbuhan ekonomi naik sebesar 5.31%, lalu pada tahun 2023 reksadana syariah naik sebesar 74.367,44 milyar sedangkan pertumbuhan ekonomi turun menjadi 5.05%. Dari data tersebut terdapat permasalahan yang

bertentangan dengan teori yang seharusnya jika investasi naik maka pertumbuhan ekonomi naik tetapi dari data diatas terjadinya fluktuasi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Inflasi pada tahun 2022 naik sebesar 5.51% lalu pertumbuhan juga naik menjadi 5.31%. Hal ini justru menjadi sebuah permasalahan dimana seharusnya kenaikan inflasi akan membuat pertumbuhan ekonomi turun.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh pasar modal syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis masing-masing instrumen utama pasar modal syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pasar modal syariah diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan pesat sehingga bisa menjadi alternatif dari pasar modal konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutia dkk, membuktikan bahwa investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tiga instrumen utama pasar modal syariah ini yakni reksadana syariah, saham syariah dan sukuk adalah sektor ekonomi dalam bidang investasi yang bisa mempengaruhi perkembangan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi adalah penambahan investasi pasar modal syariah termasuk dalam kriteria tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa pasar modal syariah menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait Pengaruh Saham Syariah, Sukuk Syariah, Reksadana Syariah, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2016-2024.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat penulis indentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Saham syariah pada tahun 2021 mengalami penurunan dengan angka 1.834.125 milyar sedangkan pertumbuhan ekonomi naik sebesar 3.70%.

2. Tahun 2023 saham syariah turun dengan angka 2.058.772 milyar sedangkan pertumbuhan ekonomi naik menjadi 5.05%.
3. Sukuk syariah pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 50.334,31% milyar sedangkan pertumbuhan ekonomi naik sebesar 5.31%
4. Tahun 2024 sukuk syariah naik menjadi 55.265,54 milyar sedangkan pertumbuhan ekonomi turun menjadi 5.03%.
5. Reksadana syariah pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 47.293,47 milyar sedangkan pertumbuhan ekonomi naik sebesar 5.31%
6. Pada tahun 2023 reksadana syariah naik sebesar 74.367,44 milyar sedangkan pertumbuhan ekonomi turun menjadi 5.05%.
7. Inflasi pada tahun 2022 naik sebesar 5.51% lalu pertumbuhan juga naik menjadi 5.31%.
8. Pertumbuhan Ekonomi yang tidak mencapai target pemerintah yaitu sebesar 5-6% dalam setiap tahunnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah pada “Pengaruh Saham Syariah, Sukuk Syariah, Reksadana Syariah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pada Tahun 2017-2024?
2. Bagaimana Pengaruh Sukuk Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pada Tahun 2017-2024?
3. Bagaimana Pengaruh Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pada Tahun 2017-2024?
4. Bagaimana Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pada Tahun 2017-2024?

5. Bagaimana Pengaruh Saham Syariah, Sukuk Syariah, Reksadana Syariah dan Inflasi secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2017-2024?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui pengaruh Saham Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017-2024
2. Untuk Mengetahui pengaruh Sukuk Syariah (sukuk) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017-2024
3. Untuk Mengetahui pengaruh Reksadana Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017-2024
4. Untuk Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017-2024

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Sebagaimana di uraikan penulis mengenai tujuan penelitian yang diatas maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dan penerapan ilmu-ilmu yang diperoleh selama perkuliahan serta penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan menjadi khasanah pengetahuan mengenai besar Pengaruh Saham Syariah, Sukuk Syariah, Reksadana Syariah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan ekonmi Di Indonesia Tahun 2017-2024.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah provinsi kabupaten atau kota di Indonesia penlitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengarahkan dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

b. Bagi Peneliti

Sebagai tempat latihan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh semasa perkuliahan.

3. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa menambah keilmuan bagi mahasiswa UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan studi dan literatur bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dalam cabang ilmu ekonomi makro sekaligus sebagai bahan referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya.

G. Defenisi Operasional

1. Saham Syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki perusahaan; pemegang saham memiliki hak atas keuntungan dari perusahaan yang berdasarkan prinsip syariah (Umam, 2013). Dimana Saham Syariah ini akan dilakukannya pengujian seberapa besar pengaruh Saham Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017-2024. Saham Syariah dalam penelitian ini di ukur dari data perkembangan indeks saham syariah menurut OJK pada tahun 2017-2024.
2. Sukuk Syariah, juga dikenal sebagai sukuk, adalah kepemilikan aset selama jangka waktu tertentu yang didasarkan pada prinsip syariah yang menjamin bahwa pemegang Sukuk akan memperoleh bagian dari aset tersebut (Muhammad, 2000) .Sukuk Syariah merupakan X2 di dalam penelitian ini. Dimana akan dilakukan pengujian seberapa besar pengaruh Sukuk Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017-2024 Sukuk Syariah dalam penelitian ini di ukur dari data total nilai Sukuk menurut OJK pada tahun 2017-2024.
3. Reksadana Syariah adalah wadah yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta dengan manajer investasi sagai *wakil shahi al mal* maupun

antara manajer investasi sebagai wakil *shahib al mal* dengan penggunaan investasi (Susanto, 2009). Reksadana Syariah dalam penelitian ini merupakan X3 menggunakan data menurut OJK perkembangan reksadana pada tahun 2017-2024. Didalam penelitian ini akan dilakukan pengujian seberapa besar pengaruh Reksadana Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017-2024 dan di ukur menggunakan data NAB (nilai aktiva bersih).

4. Inflasi sendiri merupakan naiknya harga-harga yang ada secara terus menerus. Kestabilan perekonomian dapat terganggu dengan adanya laju pertumbuhan Inflasi yang terlalu tinggi ataupun terlalu rendah (Amalia, 2005). Inflasi merupakan X4 dalam penelitian ini. Inflasi dalam penelitian ini adalah data persentase menurut Bank Indonesia pada tahun 2017-2024. Dan di penelitian ini juga akan dilakukan pengujian seberapa besar pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017-2024.
5. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan (Y) dalam penelitian ini. Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sadono, 2006). Didalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi di ukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam bentuk persentase.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sadono, 2006). Perekonomian suatu negara dianggap tumbuh ketika tingkat kegiatan ekonomi meningkat dari periode waktu sebelumnya. Peningkatan tingkat kegiatan ekonomi dapat ditunjukkan dengan peningkatan kapasitas produksi perekonomian, yang dapat dihasilkan dari peningkatan tingkat pendapatan nasional.

Pertumbuhan ekonomi adalah penambahan Produk Domestik Bruto (PDB) yang berarti penambahan pendapatan nasional. Pendapatan riil masyarakat yang lebih besar dari periode waktu sebelumnya menunjukkan adanya implikasi pertumbuhan ekonomi. Untuk dapat mengukur pendapatan riil masyarakat tersebut indikator yang digunakan adalah tingkat pertumbuhan PDB. PDB (*Product Domestic Bruto*) sebagai nilai pasar semua barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu. Untuk dapat mengukur pertumbuhan ekonomi di Indonesia, digunakan indikator pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Ada beberapa alasan yang mendasari pemilihan pertumbuhan PDB sebagai indikator pertumbuhan. Alasan-alasan tersebut adalah (Rinanda, 2018).

- 1) Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan seluruh jumlah dari nilai tambah yang dihasilkan oleh semua produksi dalam kegiatan ekonomi.

- 2) Produk Domestik Bruto (PDB) dihitung berdasarkan konsep aliran atau *flow concept*. Maksudnya adalah penghitungan PDB hanya menghitung nilai dari produk yang dihasilkan pada periode itu saja, dan tidak mencakup perhitungan PDB pada periode sebelum atau sesudahnya.
- 3) Perhitungan PDB hanya sebatas wilayah negara saja. Dengan adanya hal tersebut, dapat memungkinkan untuk dapat mengukur kebijakan ekonomi yang dibuat pemerintah untuk meningkatkan aktivitas perekonomian sehingga dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang positif.

Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat aktivitas ekonomi di waktu tersebut lebih tinggi dari waktu sebelumnya. Dengan kata lain, perkembangannya baru terjadi jika jumlah barang dan jasa secara fisik yang dihasilkan perekonomian tersebut bertambah besar pada tahun-tahun berikutnya (Faroh, 2016). Berikut teori-teori mengenai pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

1) Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Dommar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar dikembangkan oleh dua orang ahli ekonomi sesudah Keynes yaitu Evsey Domar dan R.F. Harrod. Domar mengemukakan teori ini untuk pertama kali pada tahun 1947 sedangkan Harrod telah mengemukakannya pada 1939. Jadi, pada dasarnya teori ini dikembangkan oleh dua ahli ekonomi secara terpisah, namun karena inti dari teori tersebut sangat sama, maka dewasa ini dikenal dengan teori Harrod-Dommar (Huda & Nurul, 2015).

Dalam teori Harrod-Domar menyatakan bahwa pembentukan modal merupakan faktor utama tercapainya pertumbuhan ekonomi. Adapun dalam analisisnya menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. *Steady growth* dapat didefinisikan sebagai pertumbuhan akan selalu menggunakan

seluruh alat-alat modal yang selalu berlaku dalam perekonomian. Inti dari teori Harrod-Domar adalah realisasi antara investasi atau pembentukan kapital dengan pertumbuhan ekonomi. Dalam analisis Harrod-Domar meskipun pada periode tahun tertentu barang-barang modal sudah mencapai kapasitas penuh, maka pengeluaran agregat pada tahun itu dapat menyebabkan kapasitas barang modal pada tahun berikutnya menjadi semakin tinggi. Maksudnya adalah suatu investasi yang berlaku pada suatu periode akan menambahkan kapasitas barang modal barang dan jasa pada periode berikutnya. (Huda & Nurul, 2015)

Tingkat investasi sendiri memiliki korelasi yang positif bagi pertumbuhan ekonomi. Tingkat investasi yang tinggi dapat membuat kapasitas produksi menjadi naik, sehingga tingkat investasi yang tinggi dapat membuka lapangan pekerjaan baru. Terbukanya lapangan pekerjaan yang tinggi dapat mengurangi tingkat pengangguran dan pendapatan masyarakat juga akan meningkat. Adanya investasi juga memungkinkan terjadi transfer teknologi dan pengetahuan dari negara maju ke negara berkembang (Pujoalwanto, 2014)

2) Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut Adam Smith dan David Ricardo, ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, persediaan barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta penerapan teknologi. Dari keempat faktor tersebut mereka menitikberatkan teori pada penambahan penduduk dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan asumsi faktor luas tanah dan penerapan teknologi adalah tetap. Gambaran teori pertumbuhan ekonomi klasik adalah seperti berikut:

- a) Pertumbuhan ekonomi tergolong tinggi saat jumlah penduduk masih sedikit, persediaan barang modal cukup banyak, dan tersedianya lahan tanah yang masih luas.
 - b) Pertumbuhan ekonomi tergolong tidak berkembang (stationeary state) saat produktivitas penduduk menurun karena berkurangnya kapasitas produksi produktivitas penduduk menurun karena berkurangnya kapasitas produksi ikut menurun. (Djojohadikusumo, 1994)
- 3) Teori Neo Klasik

Menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi. Investasi dipandang sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Makin cepat perkembangan investasi ketimbang laju pertumbuhan penduduk, makin cepat perkembangan volume stok kapital rata-rata per tenaga kerja. Makin tinggi rasio kapital per tenaga kerja cenderung makin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja. Tokoh Neo Klasik, *Sollow* dan *Swan* memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi capital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Investasi yang lazim disebutkan dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran pengeluaran agregat. Apabila para pengusaha menggunakan uang tersebut untuk membeli barang-barang modal, maka pengeluaran tersebut tersebut dinamakan investasi. Dengan demikian istilah investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Rizky&Eka, 2019).

Investasi merupakan salah satu stimulan paling efektif dalam

meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara, investasi menurut KBBI adalah penanaman modal kepada suatu perusahaan atau kerjasama untuk tujuan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang, dengan investasi yang baik dan tinggi akan mendorong terbukanya lapangan usaha dan memberikan kesempatan kepada ada individu-individu untuk mengembangkan usahanya sehingga memajukan keadaan ekonomi di negara tersebut.

Di dalam ekonomi makro, investasi juga dapat dibedakan atas investasi otonom (*otonom investment*) dan investasi terpengaruh (*induced investment*). Investasi otonom adalah investasi yang tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional, artinya tinggi rendahnya pendapatan nasional tidak menentukan jumlah investasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan. Jenis investasi ini umumnya dilakukan oleh pemerintah dengan maksud sebagai landasan pertumbuhan ekonomi berikutnya, misalnya investasi untuk pembuatan jalan, jembatan dan infrastruktur lainnya. Sedangkan investasi yang terpengaruh adalah investasi yang dipengaruhi oleh pendapatan nasional, artinya pendapatan nasional yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi tersebut akan memperbesar permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa. Maka keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi dan ini akan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi. Dengan perkataan lain, dalam jangka panjang apabila pendapatan nasional bertambah tinggi, maka investasi akan bertambah tinggi pula. Dalam investasi tidak terlepas dari pasar modal dan pasar uang, di mana pelaku investasi akan menginvestasikan sebagian uangnya pada pasar modal. Keberadaan pasar modal memberikan keleluasaan pada penjual dan pembeli untuk saling bertemu pada suatu tempat untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual (emiten) dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal, sehingga

mereka berusaha untuk menjual efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan. (Setiyono, 2016)

Sebagian ahli ekonomi memandang bahwa pembentukan investasi merupakan faktor penting yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Ketika pengusaha atau individu dan pemerintah melakukan investasi, maka ada sejumlah modal yang ditanam atau dikeluarkan atau ada sejumlah pembelian barang-barang yang tidak dikonsumsi, tetapi digunakan untuk produksi, sehingga menghasilkan barang dan jasa di masa akan datang. Dalam jangka panjang pertumbuhan investasi berpengaruh pada bertambahnya stok capital dan selanjutnya menaikkan produktivitas.

4) Milton Friedman.

Pandangan tentang Pertumbuhan Ekonomi: Friedman percaya bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bergantung pada stabilitas moneter. Menurutnya, pertumbuhan ekonomi yang stabil akan tercapai jika jumlah uang beredar diatur dengan hati-hati, karena lonjakan atau penurunan drastis dalam jumlah uang beredar dapat menyebabkan Inflasi atau deflasi, yang akan mengganggu pertumbuhan. (Wijayanti, 2024)

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, teknologi dan sebagainya.

1) Sumber daya alam merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian. Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan serta kandungan mineral. Tersedianya sumber

daya alam yang melimpah akan mempermudah usaha dalam mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa awal pertumbuhan ekonomi. Suatu negara yang kekurangan sumber daya alam tidak dapat membangun dengan cepat.

- 2) Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian sumber daya manusia meliputi kualitas dan kuantitas dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara.
- 3) Modal merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi kembali. Pembentukan modal atau akumulasi merupakan investasi dalam bentuk barang modal yang bertujuan untuk menaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional. Sehingga membentuk modal menjadi salah satu kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal atau akumulasi merupakan investasi yang mana di dalam investasi terdapat instrumen keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:
 - a) Saham
 - b) Sukuk
 - c) Reksadana
- 4) Kemajuan teknologi menjadi faktor yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya kemajuan teknologi akan mendorong munculnya penemuan-penemuan baru yang dapat meningkatkan produktivitas pekerja, modal dan faktor produksi yang lain. (Sadono, 2006)

c. Tolak Ukur Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur dengan peningkatan produk nasional bruto (*Gross National Product*) riil atau Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*). Sepanjang waktu, atau peningkatan pendapatan per kapita (*income per head*) sepanjang waktu.

- 1) Pengangguran merupakan masalah yang sulit untuk dipecahkan.

Besar atau kecilnya tingkat pengangguran di suatu negara akan berdampak pada kemakmuran masyarakat, distribusi pendapatan dan pertumbuhan ekonomi dinegara tersebut. Pengangguran terjadi disebabkan oleh tidak sebandingnya lowongan pekerjaan yang tersedia dengan jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan. Melalui tingkat pengangguran ini dapat diketahui apakah perekonomian disuatu negara mengalami *full employment* (kesempatan kerja penuh). Di negara maju seperti Amerika Serikat full emplyment dianggap terjadi apabila tingkat pengangguran paling banyak sekitar 4%.

- 2) Inflasi merupakan salah satu indikator perekonomian yang penting, laju pertumbuhannya selalu diupayakan rendah dan stabil agar supaya tidak menimbulkan penyakit makroekonomi yang nantinya akan memberikan dampak ketidakstabilan dalam perekonomian. Inflasi memiliki dampak positif dan negatif terhadap perekonomian. Menurut Boediono, Inflasi adalah kecenderungan dari harga yang naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan satu atau dua barang saja tidak disebut Inflasi, kecuali kenaikan tersebut meluas dan mengakibatkan pada sebagian besar dari harga-harga barang lain. Jika Inflasi mengalami fluktuasi, maka kegiatan perekonomian akan cenderung menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi.
- 3) Tingkat Kemiskinan. Yang dimaksud dengan kemiskinan adalah penduduk miskin, yakni penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar. Mereka hidup dibawah tingkat pendapatan rill minimum atau di bawah garis kemiskinan.lain yang sangat bervariasi, yang mencerminkan biaya partisipasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah garis kemiskinan. (Boediono, 2011)

d. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

- 1) Produk Domestik Bruto (PDB)

PDB adalah nilai total barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara selama periode tertentu. Pertumbuhan PDB menunjukkan kesehatan ekonomi. Peningkatan PDB sering kali diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi yang positif.

2) Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita mengukur rata-rata pendapatan per orang dalam suatu negara. Peningkatan pendapatan per kapita sering kali menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan peningkatan standar hidup

3) Kesejahteraan Penduduk

Indikator ini mencakup berbagai aspek seperti kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Kesejahteraan yang meningkat menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya meningkatkan angka-angka ekonomi, tetapi juga kualitas hidup masyarakat

4) Tingkat Pengangguran

Penurunan tingkat pengangguran menandakan bahwa lebih banyak orang mendapatkan pekerjaan, yang biasanya berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi yang sehat. Sebaliknya, tingkat pengangguran yang tinggi dapat menunjukkan masalah dalam perekonomian

Pertumbuhan ekonomi juga terdapat indikator pendukung, diantaranya sebagai berikut :

1) Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Mengukur kualitas manusia sebagai hasil dari pembangunan, termasuk pendidikan, kesehatan, dan pendapatan per kapita

2) Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga mengukur pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk barang dan jasa. Konsumsi rumah tangga adalah komponen terbesar dari PDB dan dapat menjadi indikator penting untuk pertumbuhan ekonomi.

3) Inflasi

Tingkat Inflasi yang rendah menunjukkan stabilitas ekonomi dan daya beli masyarakat yang lebih baik

4) Investasi

Investasi mengukur total investasi yang dilakukan oleh pemerintah, perusahaan, dan individu. Peningkatan investasi biasanya berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, karena investasi mendukung penciptaan lapangan kerja dan inovasi. (Apriliansyah, 2024 pp. 8-11)

2. Pasar Modal Syariah

Salah satu faktor yang sangat penting bagi kegiatan ekonomi dan pelaku bisnis adalah ketersediannya modal. Modal sendiri dapat diperoleh dari internal perusahaan atau lembaga, selain itu modal juga dapat diperoleh dari luar lembaga atau perusahaan. Untuk dapat memperoleh modal dari luar perusahaan banyak cara yang dapat dilakukan, diantaranya adalah melalui lembaga keuangan pasar modal. Pasar modal merupakan alternatif tempat untuk mendapatkan modal bagi pihak yang memerlukan dana sekaligus sebagai sarana investasi bagi para pemodal. Keberadaan pasar modal di suatu negara merupakan salah satu faktor signifikan dalam menentukan arah pembangunan ekonomi (Susanto, 2009). Hal ini terbukti dari fakta bahwa banyak industri dan bisnis telah menggunakan pasar modal sebagai cara untuk mendapatkan pembiayaan. Faktanya, pasar modal merupakan salah satu pusat keuangan penting dalam struktur ekonomi suatu negara.

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal menyatakan bahwa yang dimaksud pasar modal adalah “kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek” (Pasal 1 angka 13). Sedangkan yang dimaksud dengan efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, Sukuk, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif,

kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek (Pasal 1 angka 5).

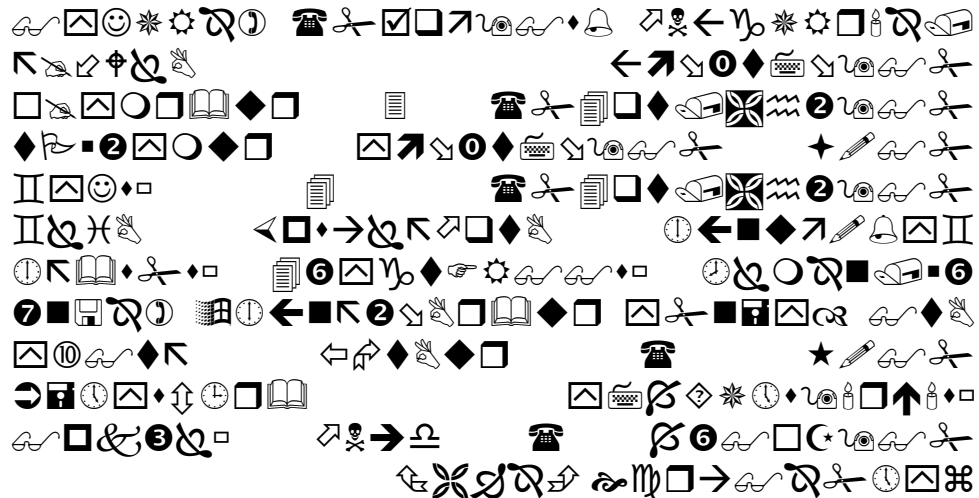
Islam memperkenalkan konsep halal dan haram dalam sistem ekonominya, sebenarnya fondasi perekonomian Islam terletak pada konsep tersebut. Beberapa cara dan alat tertentu untuk mencari nafkah dan harga dinyatakan haram seperti bunga, suap, judi, dan *game of chance*, spekulasi, pengurangan UTT (ukuran timbangan takaran) dan mal praktik bisnis (Chaudhry, 2012).

Dari pemaparan tersebut, jelas bahwa definisi pasar modal konvensional masih bersifat umum karena tidak membahas apakah transaksi yang dilakukan atau efek yang menjual haram atau halal Pasar modal syariah sendiri merupakan kegiatan pasar modal yang berlandaskan prinsip syariah. Prinsip syariah yang ada dipasar modal adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan bidang pasar modal yang berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Baik fatwa DSN-MUI yang ditetapkan dalam peraturan Bapepam dan LK maupun fatwa DSN-MUI yang telah yang diterbitkan sebelum ditetapkannya peraturan Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-130/BL/2006 tentang Penerbitan Efek Syariah, sepanjang fatwa yang dimaksud tidak bertentangan dengan peraturan ini dan atau peraturan Bapepam dan LK lain yang didasarkan pada fatwa DSN-MUI (Susanto, 2009).

Para ulama menafsirkan Alquran dan Hadist sebagai dasar hukum pasar modal Syariah. Fiqih muamalah, atau fiqih tentang hubungan bisnis, adalah salah satu topik diskusi dalam ilmu fiqih. Fiqih muamalah adalah dasar untuk pasar modal syariah. Diantaranya yaitu:

Dalam QS. Al-baqarah: 275 yang berbunyi sebagai berikut:





Artinya : *“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.*

Kegiatan pasar modal syariah sendiri merupakan perdagangan surat berharga (efek) syariaah yang ditawarkan kepada masyarakat dalam bentuk penyertaan kepemilikan baik perusahaan (Saham Syariah) maupun aset (Sukuk Syariah). Menurut fatwa No. 40/DSN- MUI/X/2003, pengertian efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan undang-undang dibidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah. Pada dasarnya, ada perbedaan antara pasar modal konvensional dan syariah. Perbedaan ini terletak pada perjanjian yang digunakan dalam transaksi dan penerbitan surat berharga.

Teori investasi syariah adalah Teori Ibnu Khaldun yang menyatakan tentang investasi syariah yaitu menekankan bahwa kekayaan suatu bangsa atau negara tidak terletak pada banyaknya emas atau perak,

melainkan pada aktivitas ekonomi produktif yang dilakukan masyarakat. Ibnu Khaldun percaya bahwa investasi produktif—baik dalam pertanian, industri, maupun perdagangan—adalah kunci utama dalam menciptakan kemakmuran, stabilitas ekonomi, dan kesejahteraan sosial. Pentingnya Investasi Produktif Menurut Ibnu Khaldun:

- a. Kekayaan Nasional: Investasi produktif menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat, sehingga memperbesar pendapatan nasional dan meningkatkan daya beli masyarakat.
- b. Siklus Ekonomi: Ibnu Khaldun memahami bahwa ekonomi mengalami siklus naik-turun. Investasi produktif membantu menopang pertumbuhan ekonomi dan mencegah kemunduran ekonomi.
- c. Distribusi Kekayaan: Investasi pada sektor-sektor produktif mendorong pemerataan kekayaan dan mengurangi ketimpangan sosial (Thoha, 1986)

3. Saham Syariah

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan (Umam, 2013). Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen surat berharga yang paling dominan dalam pasar modal. Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Harga suatu saham akan cenderung naik apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran.

Dalam Islam, saham pada hakikatnya merupakan modifikasi sistem patungan (persekutuan) modal dan kekayaan, yang dalam istilah fiqih dikenal dengan nama *syirkah* (Hasyim, 1997). Diklasifikasikan kedalam sembilan sektor, misalnya sektor keuangan, pertambangan, dan lain-lain.

- a. Indeks LQ45, yaitu indeks yang terdiri atas 45 saham pilihan dengan mengacu pada dua variabel, yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar.

- b. Indeks Syariah (*Jakarta Islamic Index*), merupakan indeks yang terdiri atas 30 saham, yang mengakomodasi syariahinvestasi dalam Islam atau Indeks yang berdasarkan syariah Islam. Dengan kata lain, dalam indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariah Islam.
- c. Indeks Papan Utama (*Main Board Index*) dan Indeks Papan Pengembangan (*Development Board Index*) yaitu indeks harga saham yang secara khusus didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI, yaitu kelompok papan utama danpapan pengembangan.

Dalam akad *syirkah* (kerjasama) keuntungan yang didapatkan haruslah dibagi berdasarkan kesepakatan bersama antara du belah pihak atau lebih yanang melakukan kerjasama. Selain keuntungan, kerugian yang didapatkan juga harus ditanggung bersama sesuai kontribusi yang telah diberikan oleh masing- masing pihak yang bersangkutan. Selain akad dan surat yang diterbitkan, perbedaan yang signifikan antara saham konvensional dan Saham Syariah terletak pada kegiatan usaha dan tujuan dari pembelian saham. Saham Syariah sendiri dikeluarkan oleh perusahaan yang kegiatan usahanya bergerak dalam bidang yang halal dan/atau dalam niat pembelian saham tersebut adalah untuk investasi, bukan untuk spekulasi (Susanto, 2009)

Bursa Efek Indonesia telah menggunakan media cetak dan elektronik untuk memberikan informasi lengkap tentang pergerakan harga saham kepada investor dan masyarakat umum. Salah satu cara untuk melihat bagaimana harga saham bergerak adalah dengan menggunakan indeks saham. Indeks memiliki fungsi untuk menunjukkan tren pasar; indeks pergerakan menunjukkan kondisi tren pasar ketika mereka aktif atau sedang.

Terdapat enam jenis indeks saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu: (Umam, 2013).

- a. Indeks Harga Saham Individu (IHSI), merupakan indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya, atau indeks masing-masing saham yang tercatat di BEI.
- b. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks.
- c. Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor, di BEI perusahaan yang tercatat dikalsifikasikan kedalam sembilan sektor, misalnya sektor keuangan, pertambangan, dan lain-lain.
- d. Indeks LQ45, yaitu indeks yang terdiri atas 45 saham pilihan dengan mengacu pada dua variabel, yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar.
- e. Indeks Syariah (*Jakarta Islamic Index*), merupakan indeks yang terdiri atas 30 saham, yang mengakomodasi syariah investasi dalam Islam atau Indeks yang berdasarkan syariah Islam. Dengan kata lain, dalam indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariah Islam.
- f. Indeks Papan Utama (*Main Board Index*) dan Indeks Papan Pengembangan (*Development Board Index*) yaitu indeks harga saham yang secara khusus didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI, yaitu kelompok papan utama dan papan pengembang.

Saham-saham yang memenuhi prinsip syariah di Indonesia, baik dari segi jenis maupun operasional usahanya tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dan diperdagangkan di Bursa Efek. Indeks syariah ini diluncurkan pertama kali oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan bekerjasama dengan Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management (Umam, 2013). Perdagangan Saham Syariah hanya memiliki pasar perdana, berbeda dengan mekanisme perdagangan saham konvensional. Mekanisme ini baru ditemukan pada *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal ini dilakukan untuk menghilangkan spekulasi dan sikap insider trading dari pasar sekunder. Untuk menilai kinerja investasi pada saham

berbasis syariah, Jakarta Islamic Index digunakan sebagai tolak ukur, atau benchmark . Diperkirakan indeks ini akan mendorong investor untuk berinvestasi dalam ekuitas secara syariah.

4. Sukuk Syariah

Sukuk Syariah atau yang dapat disebut dengan sukuk merupakan Sukuk Islam (*Islamic bond*) yang menggunakan prinsip syariah dan digunakan untuk kepentingan peningkatan dan kepengurusan dana dalam negara-negara Islam ataupun negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Secara “*etimologi*”, sukuk berasal dari kata “*Sakk*”, yang berarti dokumen atau sertifikat. *Sukuk* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Arab dan merupakan bentuk jamak (plural). *Sakk* adalah buku yang mencatat kegiatan transaksi dan laporan yang terjadi. Dalam Kitab *Mu’jam Al Mustholahaat Al Iqtishodiyah Wal Islamiyah*, sakk dapat diartikan sebagai surat berharga (Muhammad, 2000).

Adapun secara “*terminologi*”, sukuk merupakan surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan oleh emiten kepada pemegang Sukuk Syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang Sukuk Syariah berupa bagi hasil/*margin/fee* serta membayar kembali dana Sukuk ketika jatuh tempo (Berdasarkan Fatwa DSN-MUI No.32/DSN-MUI/IX/2002). Kaidah fiqh yang dapat dijadikan sebagai landasan Sukuk Syariah (sukuk) adalah pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan, kecuali jika ada dalil yang mengharamkan (Umam, 2013)

Istilah sukuk bukanlah istilah baru, sukuk sendiri telah dikenal dalam yurisprudensi tradisional Islam. Ide dibalik sukuk sederhana, yaitu larangan terhadap bunga yang jelas menutup pintu sekuritas utang murni, akan tetapi Sukuk yang berhubungan dengan kinerja aset riil dapat diterima (Iqbal, 2008). Dengan kata lain, Sukuk Syariah memberikan validitas kepada aset finansial berdasarkan kinerja aset riil. Dalam jangka waktu tertentu, investor (pemegang sukuk) memiliki kepemilikan atas aset yang proposional. Resiko dan pengembalian yang terkait dengan aliran kas

yang Dihasilkan oleh aset yang menjadi objek perjanjian dalam kumpulan modal diserahkan kepada pemegang sukuk.

Penerbitan Sukuk Syariah memerlukan sejumlah aset yang akan menjadi objek perjanjian (*Underlying Asset*). Aset yang menjadi objek perjanjian harus memiliki nilai ekonomis yang dapat berupa aset berwujud ataupun tidak berwujud, seperti proyek yang sedang ataupun akan dibangun. Fungsi *underlying asset* sendiri antara lain: 1) untuk menghindari riba, 2) sebagai prasyarat untuk dapat diperdagangkan sukuk dipasar sekunder, dan 3) akan menentukan jenis struktur sukuk (Huda dkk, 2016). Aset yang menjadi dasar Sukuk yang telah dijelaskan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.04/2015 Tentang Penerbitan dan Persyaratan Sukuk dalam Pasal 3 dapat terdiri atas:

- a. Aset berwujud tertentu (*a'yan maujudat*);
- b. Nilai manfaat atas aset berwujud (*manafiful a'yan*) tertentu baik yang sudah ada maupun yang akan ada;
- c. Jasa (*al khadamat*) yang sudah ada maupun yang akan ada;
- d. Aset proyek tertentu (*maujudat masyru' mu'ayyan*);
- e. Kegiatan investasi yang telah ditentukan (*nasyath ististmarinkhashah*).

Berbagai jenis struktur sukuk yang dikenal secara internasional dan telah mendapatkan *endorsement* dari *The Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) antara, berikut ini beberapa jenis struktur sukuk secara internasional sebagai berikut:

a. Sukuk Ijarah

Sukuk yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad ijarah di mana satu pihak bertindak sendiri atau melalui wakilnya menjual atau menyewakan hak manfaat atas suatu aset kepada pihak lain berdasarkan harga dan priode yang telah disepakati, tanpa diikuti dengan pemindahan aset.

b. Sukuk Mudharabah

Didasarkan kepada kontrak mudharabah dimana modal disediakan oleh sekelompok investor pada sertifikat atau Sukuk bagi proyek tertentu yang dilaksanakan oleh pengusaha (mudharib) dengan kesepakatan untuk membagi hasil.

c. Sukuk Musyarakah

Yaitu Sukuk yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad musyarakah di mana dua pihak atau lebih bekerjasama menggabungkan modal untuk membangun proyek baru, mengembangkan proyek yang sudah ada, atau membiayai kegiatan usaha. Keuntungan maupun kerugian yang timbul ditanggung bersama sesuai dengan jumlah partisipasi modal masing-masing.

d. Istisna

Yaitu sukuk yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad istisna dimana para pihak menyepakati jual beli dalam rangka pembiayaan suatu proyek/barang. Adapun harga, waktu penyerahan, dan spesifikasi barang/proyek ditentukan terlebih dahulu berdasarkan kesepakatan.

Bagi emiten yang menerbitkan Sukuk Syariah, terdapat persyaratan yang harus dipenuhi diantaranya adalah *core bussines* yang halal dan *investment trade* yang baik dilihat dari fundamental usaha dan keuangan yang kuat serta citra yang baik bagi publik. Penerbitan sukuk terlebih dahulu harus mendapatkan pernyataan/fatwa tentang kesesuaian dengan prinsip syariah (*Syariah Endorsement*) dari institusi yang berkompeten dalam bidang syariah sukuk. Hal ini penting untuk mendapatkan keyakinan dari investor bahwa emiten sudah menjalankan prinsip-prinsip syariah. Untuk penerbitan Sukuk Syariah di Indonesia, emiten haruslah terlebih dahulu mendapatkan pernyataan kesesuaian prinsip syariah (*syariah endorsement*) yang dapat diperoleh dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Sedangkan untuk penerbitan Sukuk Syariah *internasional syariah endorsement* dikeluarkan oleh lembaga syariah yang

diikuti komunitas syariah internasional seperti (*International Islamic Financial Market*) IIFM (Huda dkk, 2016).

5. Reksadana Syariah

Reksadana berasal dari kata “reksa” yang berarti jaga atau pelihara dan kata “dana” yang berarti uang (Susanto, 2009) Sehingga, reksadana dapat diartikan sebagai kumpulan uang yang dipelihara. Dalam undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menyebutkan bahwa reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Sedangkan menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 20/DSN-MUI/IV/2001, pengertian Reksadana Syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip-prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*shahib al-mal/ rabb al-mal*) dengan manajer investasi sebagai wakil *shahib al-mal*, maupun antara manajer investasi sebagai wakil *shahib al-mal* dengan penggunaan investasi.

Reksadana memiliki beberapa sifat yang tidak bisa dipisahkan, sifat-sifat tersebut adalah (Susanto, 2009):

- a. Reksadana Terbuka (*Open-End Fund*), yaitu reksadana yang menawarkan dan membeli saham-sahamnya dari pemodal sampai sejumlah modal yang sudah dikeluarkan. Pemegang saham jenis ini dapat menjual kembali saham/unit penyertaan setiap saat apabila diinginkan manajer investasi reksadana, melalui Bank Kustodian wajib membelinya sesuai dengan NAB per saham/unit pada saat tersebut.
- b. Reksadana Tertutup (*Closed-End Fund*), yaitu reksadana yang tidak dapat membeli saham-saham yang telah dijual kepada pemodal. Artinya, pemegang saham tidak dapat menjual kembali sahamnya kepada manajer investasi. Apabila pemilik saham hendak menjual saham, hal ini harus dilakukan melalui Bursa Efek tempat saham reksadana tersebut dicatatkan.

6. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Dalam banyak literatur dijelaskan bahwa Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga umum secara terus menerus. Inflasi adalah kenaikan dalam harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah besar dibandingkan dengan penawaran barang dipasar. Pendapat tersebut juga sejalan dengan pemikiran Taquuddin Ahmad Ibn Al-Maqrizi (1364-1441) yang menyatakan bahwa Inflasi terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan yang berlangsung secara terus menerus (Amalia, 2005). Sedangkan menurut Rahardja dan Manurung, mengatakan bahwa Inflasi adalah gejala kenaikan barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus.

Adapun jenis Inflasi dapat dibedakan berdasarkan pada tingkat laju Inflasi yaitu:

- 1) *Moderat inflation* (laju Inflasi antara 7-10%)
- 2) *Galloping inflation* atau Inflasi ganas (laju Inflasi antara 20-100%) Inflasi ini dapat menimbulkan gangguan-gangguan serius terhadap perekonomian dan meimbulkan distorsi besar dalam perekonomian.
- 3) *Hyperinflation* (laju Inflasi >100%) Inflasi ini tingkatnya sangat tinggi.

Adanya Inflasi ganas tanpa diprediksi akan menyebabkan masalah yang serius pada perekonomian suatu negara, oleh karenanya pemerintah melalui Bank Indonesia yang kemudian mengarahkan kebijakan makro ekonomi untuk menjaga stabilitas laju Inflasi. Inflasi tidak terlalu berbahaya apabila dapat diprediksikan, karena setiap orang akan mempertimbangkan prospek harga yang lebih tinggi dimasa yang akan datang dalam pengambilan keputusan (Huda dkk, 2016). Inflasi yang tidak dapat diprediksi akan menyebabkan orang-orang terkejut akan kenaikan harga-harga yang ada. Hal tersebut dapat mengurangi efisiensi ekonomi karena

orang akan mengambil resiko yang lebih sedikit untuk meminimalkan peluang kerugian akibat kejutan harga.

Dalam ekonomi Islam Taqiuddin Ahmad Ibn Al-Maqrizi yang merupakan salah satu murid dari Ibn Khaldun, menggolongkan Inflasi dalam dua golongan (Yuniarti, 2017):

1) *Natural Inflation*

Sesuai dengan namanya inflasi ini diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah, dimana orang tidak mempunyai kendali atasnya (mencegah). Ibn Al-Maqrizi mengatakan bahwa Inflasi ini adalah Inflasi yang diakibatkan oleh turunnya penawaran agregat (AS) atau naiknya permintaan agregat (AD). Maka natural inflation dapat diartikan sebagai gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian, dan naiknya daya beli masyarakat secara riil, misalnya nilai ekspor lebih besar dari pada nilai impor, sehingga secara netto impor uang yang mengakibatkan jumlah uang beredar turun sehingga jika kecepatan peredaran uang dan jumlah barang dan jasa tetap maka tingkat harga naik.

2) *Human Error Inflation*

Human Error Inflation adalah Inflasi yang terjadi karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia sendiri. Adapun penyebabnya:

- a) Korupsi dan administrasi yang buruk, Al-Maqrizi mengatakan bahwa pengangkatan para pejabat pemerintah yang berdasarkan pemberian suap dan bukanlah kapabilitas, akan menempatkan orang-orang yang tidak mempunyai kredibilitas pada berbagai jabatan penting dan terhormat, baik dikalangan legislatif, yudikatif, maupun eksekutif.
- b) Pajak yang berlebihan (Excessive tax) Excessive tax dapat mengakibatkan terjadinya efficiency loss atau dead weight

loss. Konsekuensi dari biaya-biaya produksi akan meningkat dan akan berimplikasi pada kenaikan harga barang produksi.

- c) Pencetakan uang dengan maksud untuk menarik keuntungan yang berlebihan (*excessive seignorage*). Ekonomi Islam Al-Maqrizi berpendapat bahwa pencetakan uang yang berlebihan jelas akan mengakibatkan naiknya tingkat harga umum (Inflasi). Kenaikan harga komoditi tersebut adalah kenaikan dalam bentuk jumlah uang nominal, sedangkan jika diukur dalam emas (dinar) maka harga komoditi tersebut jarang sekali mengalami kenaikan.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui laju Inflasi selama satu periode tertentu, antara lain sebagai berikut:

- a) Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu. Angka IHK diperoleh dengan menghitung harga-harga barang dan jasa utama yang dikonsumsi masyarakat dalam satu periode tertentu.
- b) Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) perbedaan antara IHK dan IHPB adalah apabila IHK melihat Inflasi dari sisi konsumen sedangkan IHPB melihat Inflasi dari sisi produsen. Oleh karena itu IHPB sering juga disebut sebagai indeks harga produsen. IHPB menunjukkan harga yang diterima produsen dalam berbagai tingkat produksi.
- c) Indeks Harga Implisit (GDP deflator) menggambarkan pengukuran level harga barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian suatu negara. Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan.

Sukirno (2006), Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi. Biaya yang terus

menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Para pemilik modal akan lebih senang menggunakan uangnya untuk kegiatan spekulasi. Oleh karenanya investasi yang bersifat produktif akan berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi akan menurun. (Sadono, 2006)

b. Teori Yang Mendukung Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi:

1) Teori Phillips

Teori ini menyatakan adanya trade-off antara Inflasi dan pengangguran, di mana Inflasi rendah biasanya terkait dengan pengangguran tinggi, dan sebaliknya. Dalam jangka pendek, peningkatan Inflasi dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi pengangguran. Namun, dalam jangka panjang, hubungan ini dapat berubah, dan Inflasi yang terlalu tinggi dapat merugikan pertumbuhan. (Ruchba & Hadiyan, 2019)

2) Teori Moneteris (Milton Friedman)

Friedman berargumen bahwa Inflasi adalah fenomena moneter yang disebabkan oleh pertumbuhan jumlah uang beredar yang lebih cepat daripada pertumbuhan output. Friedman menekankan pentingnya kontrol terhadap jumlah uang beredar untuk mencapai stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi.

Friedman menunjukkan bahwa Inflasi moderat yang dapat diperkirakan dapat memberikan insentif bagi investasi dan konsumsi. Dalam situasi di mana Inflasi diprediksi dan stabil, pelaku ekonomi lebih cenderung untuk berinvestasi, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. (Wijayanti, 2024)

3) Teori Ben Bernanke

Bernanke mengembangkan pandangan Keynesian dan Moneteris dengan fokus pada peran ekspektasi dan likuiditas dalam perekonomian. Ia menyoroti pentingnya kebijakan moneter yang responsif dalam menghadapi krisis ekonomi. Dalam pandangan

Bernanke, Inflasi dapat berfungsi sebagai sinyal bagi pelaku ekonomi. Kebijakan moneter yang baik dapat membantu mengelola ekspektasi Inflasi, yang pada gilirannya dapat merangsang investasi dan pertumbuhan. (Sihombing, 2018)

4) John Maynard Keynes (Teori Keynesian).

Konsep dasar teori Keynes dalam inflasi didasarkan pada teori makronya. Inflasi terjadi karena Masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya (*disposable income*). Kondisi ini adalah saat permintaan terhadap barang melebihi persediaan, sehingga muncullah *inflationary gap*. Inflasi ini akan terus berlangsung dan akan berhenti jika permintaan efektif total tidak melebihi harga yang berlaku sejumlah output yang tersedia. Model Keynesian terdiri dari kurva *Aggregate Demand* (AD) dan *Aggregate Supply* (AS) yang tepat menggambarkan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan. Teori Keynesian menyatakan bahwa perlunya kebijakan fiskal maupun moneter untuk menyelesaikan masalah salah satunya meminimalkan laju inflasi. Inflasi merupakan suatu kondisi yang disebabkan oleh permintaan barang dan jasa lebih besar dari persediaan sehingga tidak seimbang, jika semakin besar ketidakseimbangan itu akan menimbulkan bahaya besar bagi kesehatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi). Selain itu, tingginya tingkat inflasi bisa menekan kekuatan pembelian Masyarakat karena harga produksi meningkat sehingga jumlah produksi barang akan diturunkan oleh perusahaan dan membuat dampak investor akan mencabut investasinya. Selanjutnya akan berdampak pada penurunan laju pertumbuhan ekonomi. Teori Keynes menjelaskan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Keynes menekankan bahwa inflasi terjadi karena adanya suatu masyarakat yang ingin hidup melebihi batas kemampuan ekonominya. Secara hipotesis hubungan jangka panjang (*long-run relationship*) antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dimana inflasi naik akan tetapi pertumbuhan

ekonomi turun. Keadaan ini membenarkan pembuktian secara empiris dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi bahwa inflasi yang tinggi menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun. (Curatman, 2010).

Belanja pemerintah memainkan peran strategis dalam teori Keynes sebagai instrumen stabilisasi dan stimulus ekonomi. Ketika perekonomian mengalami resesi, pemerintah dapat meningkatkan belanjanya untuk mendorong permintaan agregat. Intervensi pemerintah melalui kebijakan fiskal dianggap mampu menciptakan multiplier effect yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja.

c. Jenis Inflasi

1) Jenis menurut sifatnya.

- a) Inflasi merayap (*creeping inflation*), merupakan laju Inflasi yang rendah yaitu kurang dari 10% per tahunnya. Kenaikkan harga berjalan secara lambat dengan presentase kecil dan dalam jangka waktu relatif lama.
- b) Inflasi menengah (*galloping inflation*), yaitu kenaikan harga yang cukup besar, dan berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta memiliki sifat akselerasi. Maksudnya adalah, harga-harga minggu/bulan ini lebih tinggi dari minggu/bulan lalu dan seterusnya. Inflasi menengah memiliki efek lebih berat dibandingkan dengan Inflasi merayap.
- c) Inflasi tinggi (*hyper inflation*), Inflasi ini merupakan Inflasi yang paling parah. Harga-harga menjadi naik sampai tiga atau empat kali lipat dari harga normal. Masyarakat tidak lagi berkeinginan untuk menyimpan uang. Nilai mata uang rupiah anjlok dan perputaran uang biasanya lebih cepat.

2) Inflasi menurut sebab terjadinya.

- a) *Demand Pull Inflation*, Inflasi ini berawal dari kenaikan permintaan, sedangkan produksi berada pada keadaan kesempatan

kerja penuh. Jika terjadi kesempatan kerja penuh (*full employment*) telah tercapai, penambahan permintaan selanjutnya hanya akan menaikkan harga. Apabila kenaikan permintaan ini menyebabkan keseimbangan GNP berada diatas atau melebihi GNP pada kesempatan kerja penuh, terjadilah *inflationary gap*.

b) *Cosh Push Inflation*, ditandai dengannaiknya harga dan turunnya suatu produksi. Akibatnya, Inflasi disertai dengan resesi, ini akan menimbulkan dengan adanya penawaran total yang turun sebagai akibat kenaikan biaya produksi.

3) Inflasi menurut asalnya.

Menurut asalnya Inflasi terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

a) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*), Inflasi ini berasal dari dalam negeri seperti terjadi karen defisit anggaran belanja sehingga melaukan pencetakan uang baru,selain itu gagal panen juga merupakan Inflasi yang terjadi didalam negeri.

b) Inflasi yang berasal dari luar neger (*imported inflation*), Inflasi ini terjadi karena kenaikan harga-harga diluar negeri.Seperti contoh kenaikan indeks biaya hidup karena sebagian barang-barang yang ada berasal dari luar kenaikan harga barang-barang impor mengakibatkan kenaikan pengeluaran.

4) Inflasi Menurut Harapan Masyarakat

a) *Expected inflation*, merupakan Inflasi yang diharapkan atau diperkirakan akan terjadi.Contohnya seperti jika Inflasi pada tahun 2009 sampai 2014 konstan atau tidak berubah-ubah sebesar 5%, maka Inflasi yang ditargetkan pada tahun 2015 adalah sebesar 5,5%.

b) *Unexpected inflation*, adalah iflasi yang tidak diperkirakan akan terjadi. Seperti diperkirakan tahun 2014 Inflasi sebesar 5,5% kemungkinan besar Inflasi di tahun 2015 akan menyimpang dari yang diperkirakan 5,5% menjadi 5,7%. (Indriyani, 2016)

d. Dampak Inflasi.

Mankiw (2006), menjelaskan bahwa Inflasi yang tinggi akan berdampak pada tingkat bunga nominal yang lebih tinggi, akhirnya akan menurunkan keseimbangan uang riil. Inflasi juga memiliki dampak positif dan dampak negatif tergantung tinggi rendahnya Inflasi. Dampak positif dari rendahnya Inflasi adalah dapat mendorong perekonomian lebih baik dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi (Mankiw, 2006).

e. Indikator-Indikator Inflasi.

1) Indeks Harga Konsumen (IHK)

IHK mengukur perubahan rata-rata harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Ini adalah indikator yang paling umum digunakan untuk mengukur Inflasi dan menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

2) Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

IHPB mencerminkan pergerakan harga dari komoditas yang dijual di pasar grosir. Ini memberikan gambaran tentang perubahan harga di tingkat produsen sebelum barang mencapai konsumen.

3) Indeks Biaya Hidup (Cost of Living Index)

Indeks ini mengukur perubahan biaya hidup dari waktu ke waktu, termasuk biaya perumahan, makanan, transportasi, dan layanan lainnya.

4) Indeks Harga Produsen (IHP)

IHP mengukur rata-rata perubahan harga yang diterima oleh produsen untuk barang dan jasa. Ini sering digunakan untuk meramalkan perubahan IHK di masa depan.

5) Deflator PDB

Deflator PDB menunjukkan perubahan harga dari semua barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian. Ini adalah indikator

yang lebih luas yang mencakup semua sektor ekonomi. (Indriyani, 2016)

B. Hubungan Antar Variabel

1. Saham Syariah

Saham Syariah adalah instrumen keuangan yang memenuhi prinsip syariah, yaitu tidak melibatkan aktivitas yang dilarang seperti riba, gharar dan maysir. Saham Syariah dapat meningkatkan investasi dan pembiayaan bagi perusahaan, sehingga meningkatkan aktivitas ekonomi. Hubungan Saham Syariah dengan pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan investasi, memperluas pembiayaan, dan meningkatkan aktivitas ekonomi.

2. Sukuk Syariah

Sukuk Syariah adalah instrumen keuangan jangka panjang yang memenuhi prinsip syariah. Sukuk Syariah dapat menyediakan sumber pembiayaan bagi pemerintah dan perusahaan, mendukung proyek infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi. Hubungan dengan pertumbuhan ekonomi adalah mendukung proyek infrastruktur, meningkatkan pembiayaan, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

3. Reksadana Syariah

Reksadana Syariah adalah instrumen investasi yang mengalokasikan dana ke berbagai sektor ekonomi yang memenuhi prinsip syariah. Reksadana Syariah dapat meningkatkan efisiensi penggunaan dana dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Hubungan Reksadana Syariah dengan pertumbuhan ekonomi adalah mengalokasikan dana secara efisien, meningkatkan investasi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan Ketiga variabel di atas tentu saja ada teori yang mendukung terkait hubungan antar variabel yaitu teori Harrod-Domar menyatakan bahwa pembentukan modal merupakan faktor utama tercapainya pertumbuhan ekonomi. Adapun dalam analisisnya

menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. *Steady growth* dapat didefinisikan sebagai pertumbuhan akan selalu menggunakan seluruh alat-alat modal yang selalu berlaku dalam perekonomian. Inti dari teori Harrod-Domar adalah realisasi antara investasi atau pembentukan kapital dengan pertumbuhan ekonomi. Dalam analisis Harrod-Domar meskipun pada periode tahun tertentu barang-barang modal sudah mencapai kapasitas penuh, maka pengeluaran agregat pada tahun itu dapat menyebabkan kapasitas barang modal pada tahun berikutnya menjadi semakin tinggi. Maksudnya adalah suatu investasi yang berlaku pada suatu periode akan menambahkan kapasitas barang modal barang dan jasa pada periode berikutnya. (Huda & Nurul, 2015)

4. Inflasi

Inflasi adalah tingkat perubahan harga barang dan jasa secara umum. Inflasi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, menurunkan nilai uang, dan mempengaruhi keputusan investasi. Hubungan dengan pertumbuhan ekonomi adalah Inflasi tinggi dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi, sedangkan Inflasi rendah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Indriyani, 2016).

teori Keynes dalam inflasi didasarkan pada teori makronya. Inflasi terjadi karena Masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya (*disposable income*). Kondisi ini adalah saat permintaan terhadap barang melebihi persediaan, sehingga muncullah *inflationary gap*. Inflasi ini akan terus berlangsung dan akan berhenti jika permintaan efektif total tidak melebihi harga yang berlaku sejumlah output yang tersedia. Model Keynesian terdiri dari kurva *Aggregate Demand* (AD) dan *Aggregate Supply* (AS) yang tepat menggambarkan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan. Teori Keynesian menyatakan bahwa perlunya kebijakan fiskal maupun moneter untuk menyelesaikan masalah salah satunya meminimalkan laju inflasi. Inflasi merupakan suatu kondisi yang disebabkan oleh permintaan barang dan jasa lebih besar dari persediaan

sehingga tidak seimbang, jika semakin besar ketidakseimbangan itu akan menimbulkan bahaya besar bagi kesehatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi). Selain itu, tingginya tingkat inflasi bisa menekan kekuatan pembelian Masyarakat karena harga produksi meningkat sehingga jumlah produksi barang akan diturunkan oleh perusahaan dan membuat dampak investor akan mencabut investasinya. Selanjutnya akan berdampak pada penurunan laju pertumbuhan ekonomi. Teori Keynes menjelaskan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

C. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Fatma Sabily, 2022). Mahasiswa lulusan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan Judul **Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap PDB Indonesia.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap PDB Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Hasil menunjukkan bahwa Saham Syariah (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap PDB Indonesia (Y). Sedangkan sukuk (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap PDB Indonesia, dan Reksadana Syariah (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia (Y). Lalu, Inflasi (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap PDB Indonesia (Y). Kemudian, nilai tukar (X5) berpengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia (Y).

Perbedaannya dengan penelitian yang penulis tulis adalah tahun dan variabelnya yang berbeda.

2. Artikel dalam jurnal penelitian yang di lakukan oleh (Silvi Aprilia Putri, 2019). Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Salatiga . Dengan Judul, **Analisis Pengaruh Dana Zakat, Sukuk Syariah (SUKUK), Dan Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2013 – 2018.** Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui pengaruh Dana Zakat, Sukuk Syariah (SUKUK), dan Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2013-2018 dengan menggunakan metode kuantitatif.

Hasil menunjukkan bahwa dana zakat (X1) dan Inflasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Sukuk Syariah (sukuk) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan dengan penelitian yang penulis tulis adalah variabel dan tahunnya berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Faroh Nur, 2015). Mahasiswa lulusan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah TulungAgung. Dengan judul yaitu **Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2008 – 2015.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena bahwa industri keuangan syariah khususnya instrumen pasar modal syariah yaitu Saham Syariah, sukuk dan Reksadana Syariah berkembang sangat pesat sehingga memiliki peranan dalam perkembangan sektor riil maupun aktivitas produksi barang dan jasa suatu negara. Dalam hal ini peneliti menghubungkan pengaruh Saham Syariah, sukuk dan Reksadana Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Metode penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Saham Syariah dan Reksadana Syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Perbedaannya dengan penelitian yang penulis tuangkan di dalam skripsi ini adalah variabel dan tahunnya berbeda.

4. Penelitian yang di lakukan oleh (Saskia Rizka Rinanda, 2017). Mahasiswa lulusan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul yaitu **Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013 – 2017.**

Didalam penelitian ini terdapat masalah yaitu bahwasannya dalam menentukan nilai PDB, Saham Syariah, sukuk dan Reksadana Syariah terdapat di ruang lingkup jasa keuangan dan asuransi dengan subkategori administrasi pasar keuangan (bursa efek) maka peranan dan fungsi ekonomi serta keuangan saat ini lebih di harapkan, terlebih pengalaman krisis keuangan telah menyadarkan kembali esensi aktivitas lembaga keuangan maupun adanya kritik terhadap praktek keuangan yang telah berkembang terlalu jauh sehingga tidak terkait secara langsung dengan perkembangan sektor riil maupun aktivitas produksi barang dan jasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Saham Syariah (X1), sukuk (X2) dan Reksadana Syariah (X3) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Y).

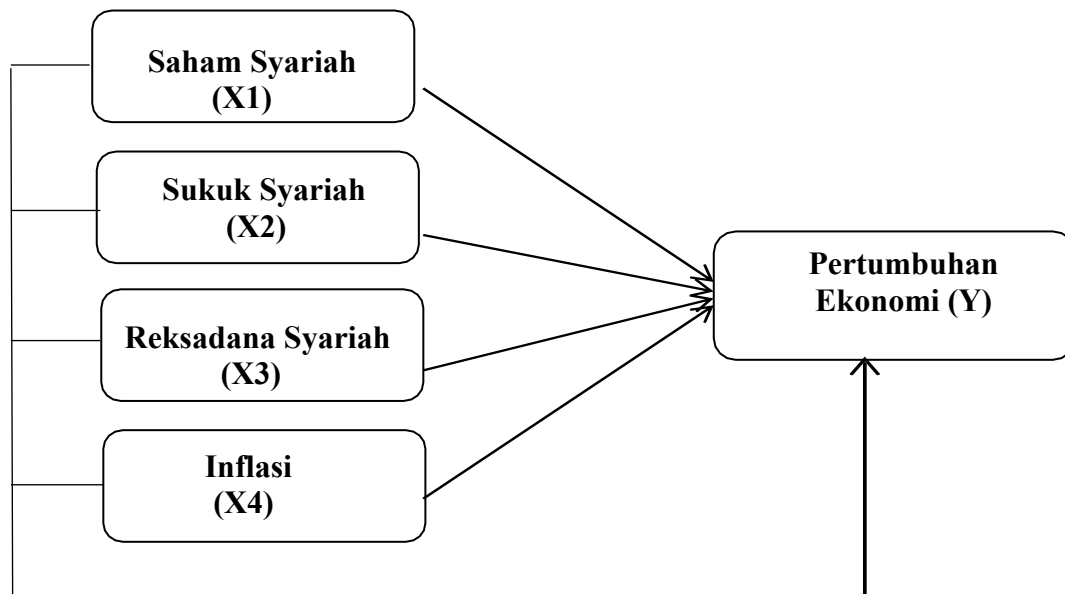
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Kharissa Dinna Kartika, 2017). Mahasiswa lulusan Uin Raden Intan Lampung. Dengan judul, **Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Saham Syariah, Sukuk Syariah, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode dengan menggunakan metode kuantitatif.

Hasil menunjukkan bahwa Saham Syariah Hasil menunjukkan bahwa Saham Syariah (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Sukuksyariah (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan Reksadana Syariah (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Sedangkan Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Perbedaannya dengan penelitian yang penulis teliti adalah adanya instrumen keuangan syariah seperti Reksadana Syariah yang tidak ada dalam penelitian yang dilakukan oleh Kharissa Dinna Kartika ini.

D. Kerangka Berpikir

Pada bagian ini, penulis mengajukan kerangka penelitian yang diambil berdasarkan latar belakang masalah dan hasil dari kajian teori dan penelitian sebelumnya. Maka kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir

E. Hipotesis

Hipotesis yang akan di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha 1: Saham Syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017-2024.
Ho 1: Saham Syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017-2024.
2. Ha 2: Sukuk Syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017-2024.
Ho 2: Sukuk Syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017-2024.
3. Ha 3: Reksadana Syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017-2024.

Ho 3: Reksadana Syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017-2024.

4. Ha 4: Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017-2024.

Ho 4: Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017-2024.

5. Ha 5: Saham Syariah, Sukuk Syariah, Reksadana Syariah dan Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017-2024.

Ho 5: Saham Syariah, Sukuk Syariah, Reksadana Syariah dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017-2024.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang penulis ajukan, pendekatan yang dilakukan adalah dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dan lambang matematika atau dengan kata lain dapat di ukur dengan skala numerik (Tanjung, 2013).

Pendekatan penelitian kuantitatif, menguji hipotesis dan menghasilkan bukti empiris yang kuat mengenai Pengaruh Saham Syariah, Sukuk Syariah, Reksadana Syariah dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Berikut ini tabel lokasi dan waktu penelitian dalam proposal yang dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 3. 1
Lokasi Dan Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2024			2025
		Juni	Juli	Ags-April	Mei
1	Observasi Awal	✓			
2	Pengajuan Judul	✓	✓		
3	Membuat Proposal	✓	✓	✓	
4	Bimbingan Proposal			✓	
5	Seminar Proposal				✓
6	Bimbingan Setelah Seminar				✓
7	Mengumpulkan dan Menyiapkan Data Penelitian				✓

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah siap di publikasikan oleh pihak atau instansi terkait dan langsung dapat di manfaatkan oleh peneliti (Tanjung, 2013). Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari laporan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bank Indonesia (BI) tahun 2017-2024.

Data tersebut di akses melalui situs web resmi OJK, BPS, BI:

1. Data Saham Syariah setiap tahunnya selama periode 2017-2024 di peroleh dari <https://ojk.go.id> .
2. Data Sukuk Syariah setiap tahunnya selama periode 2017-2024 di peroleh dari <https://ojk.go.id> .
3. Data Reksadana Syariah setiap tahunnya selama periode 2017-2024 di peroleh dari <https://ojk.go.id> .
4. Data Inflasi setiap tahunnya selama periode 2017-2024 di peroleh dari <https://bps.go.id>.
5. Data Pertumbuhan Ekonomi setiap tahunnya selama periode 2017-2024 di peroleh dari <https://bps.go.id>.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data skunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat, membaca, mempelajari, kemudian mencatat data yang sudah ada hubungannya dengan objek penelitian.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model maka dilakukan metode uji Durbin Watson.

Metode pengujiannya sebagai berikut: (Ghozali, 2018)

- 1) Jika $DW < d$ artinya terjadi autokorelasi positif.
- 2) Jika $DW > 4-d$ terjadi autokorelasi negatif.
- 3) Jika $dU < DW < 4$ artinya tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.
- 4) Jika DW terletak diantara d dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-du)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (ragu- ragu).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel, sebaiknya sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang layak dan baik digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Kolmogrov-Smirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji *Kolmogrov-Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Dengan pengambilan keputusan (Santoso, 2010 p. 89):

- 1) Jika $Sig > 0,05$ maka data terdistribusi normal
- 2) Jika $Sig < 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel

independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi nilai *tolerance* sama dengan VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolineriaritas yang tinggi. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF dengan ketentuan jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terkena multikolinieritas (Purwoto, 2007).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai dan menganalisa apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan *scatterplot*. Dengan pengambilan keputusannya dengan melihat sumbu 0 ke Y. Apabila suatu titik menyebar secara luas, tidak berbentuk grafik dan tidak beraturan maka tidak terjadinya heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila suatu titik tidak menyebar dan beraturan maka terjadinya heteroskedastisitas, penelitian yang baik adalah apabila tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018)

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda untuk meramalkan pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua

buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y) (Janie, 2012). Yang dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	=	Pertumbuhan Ekonomi
a	=	Konstanta
b1-b3	=	Koefisien regresi
X1	=	Saham Syariah
X2	=	Sukuk Syariah
X3	=	Reksadana Syariah
X4	=	Inflasi
e	=	Standar eror

3. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen akan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap variabel terikat (penyerapan tenaga kerja) (Ghozali, 2021)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji *signifikansi* parameter individual (uji t) dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel *dependen* secara individu dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi adalah sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Keputusan penerimaan hipotesis atau penolakannya adalah sebagai

berikut (Ghozali, 2016):

- 1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_a diterima dan menolak H_0 (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel *independen* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependen*.
- 2) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel *independen* mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan suatu pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*. Kriteria (Indartini & Mutmainah, 2024):

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Negara Indonesia

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 baik pulau yang bernama maupun yang belum bernama. Luas wilayah yang di miliki Indonesia seluruhnya adalah 5,2 juta km² yang terdiri dari 1,9 darataan dan 3,3 juta km² lautan. Adapun lima pulau besar yang di miliki oleh Indonesia yakni meliputi Sumatera dengan luas wilayah 480.793,28 km², Jawa dengan luas wilayah 129.438,28 km², Kalimantan (pulau terbesar ketiga di dunia) dengan luas wilayah 544.150,07 km², Sulawesi dengan luas wilayah 188.522,36 km², dan Papua dengan luas wilayah 416.060,32 km². Secara geografis, Indonesia berada di antara 6° LU-11° LS dan 95° BT-141° BT. Dan jika dibentangkan, wilayah Indonesia berada di sepanjang 3.977 mill antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Posisi Indonesia terletak di antara dua benua dan dua samudera yang tentunya ini memberi pengaruh besar terhadap kebudayaan, sosial,dan ekonomi masyarakatnya (Sandy, 2017).



Gambar 4. 1
Peta administrasi indonesia

Indonesia terletak di wilayah Asia Tenggara, dan secara geografis terletak di antara dua benua besar yaitu benua Asia dan Australia, serta di antara dua samudra besar yaitu Samudra Pasifik dan Samudra Hindia (Sandy, 2017).

Berikut adalah informasi lebih detail tentang letak geografis Indonesia: Koordinat Geografis: Garis Bujur: 95° - 141° Timur dan Garis Lintang: 6° Utara - 11° Selatan. Batas Wilayah: Sebelah Utara: Laut Cina Selatan, Sebelah Selatan: Samudra Hindia, Sebelah Barat: Selat Malaka dan Samudra Hindia, Sebelah Timur: Laut Flores, Laut Banda, dan Samudra Pasifik. Pulau-pulau Utama: Pulau Jawa: Terletak di bagian tengah Indonesia dan merupakan pulau terpadat penduduknya. Pulau Sumatera: Terletak di sebelah Barat Indonesia. Pulau Kalimantan (Borneo): Terletak di sebelah Timur Indonesia. Pulau Sulawesi: Terletak di bagian Tengah Indonesia, berbentuk seperti huruf K. Pulau Papua (Irian Jaya): Terletak di sebelah Timur Indonesia dan merupakan pulau terbesar. Garis Khatulistiwa: Garis khatulistiwa melintasi Indonesia sekitar bagian tengah, sehingga Indonesia memiliki sebagian wilayah di belahan Utara dan sebagian di belahan Selatan garis khatulistiwa. Hal ini membuat Indonesia memiliki iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Dengan wilayah kepulauan yang luas dan beragam, Indonesia memiliki keanekaragaman alam dan budaya yang kaya. Letaknya yang strategis juga membuat Indonesia menjadi negara yang memiliki potensi maritim yang besar. Dengan begitu banyak pulau dan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia menjadi negara yang penting secara geografis dan ekonomis di kawasan Asia Tenggara dan dunia. Indonesia terletak di wilayah Asia Tenggara, dan secara geografis terletak di antara dua benua besar yaitu benua Asia dan Australia, serta di antara dua samudra besar yaitu Samudra Pasifik dan Samudra Hindia.

Berikut adalah informasi lebih detail tentang letak geografis Indonesia: Koordinat Geografis: Garis Bujur: 95° - 141° Timur dan Garis Lintang: 6° Utara - 11° Selatan. Batas Wilayah: Sebelah Utara: Laut Cina

Selatan, Sebelah Selatan: Samudra Hindia, Sebelah Barat: Selat Malaka dan Samudra Hindia, Sebelah Timur: Laut Flores, Laut Banda, dan Samudra Pasifik. Pulau-pulau Utama: Pulau Jawa: Terletak di bagian tengah Indonesia dan merupakan pulau terpadat penduduknya. Pulau Sumatera: Terletak di sebelah Barat Indonesia. Pulau Kalimantan (Borneo): Terletak di sebelah Timur Indonesia. Pulau Sulawesi: Terletak di bagian Tengah Indonesia, berbentuk seperti huruf K. Pulau Papua (Irian Jaya): Terletak di sebelah Timur Indonesia dan merupakan pulau terbesar. Garis Khatulistiwa: Garis khatulistiwa melintasi Indonesia sekitar bagian tengah, sehingga Indonesia memiliki sebagian wilayah di belahan Utara dan sebagian di belahan Selatan garis khatulistiwa. Hal ini membuat Indonesia memiliki iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Dengan wilayah kepulauan yang luas dan beragam, Indonesia memiliki keanekaragaman alam dan budaya yang kaya. Letaknya yang strategis juga membuat Indonesia menjadi negara yang memiliki potensi maritim yang besar. Dengan begitu banyak pulau dan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia menjadi negara yang penting secara geografis dan ekonomis di kawasan Asia Tenggara dan dunia.

Tabel 4. 1
Nama-Nama Provinsi di Negara Indonesia

No	Provinsi	Ibu Kota
1	Nangroe Aceh Darussalam	Banda Aceh
2	Sumatera Utara	Medan
3	Sumatera Barat	Padang
4	Riau	Pekanbaru
5	Kepulauan Riau	Tanjung Pinang
6	Jambi	Jambi

No	Provinsi	Ibu Kota
7	Sumatera Selatan	Palembang
8	Bengkulu	Bengkulu
9	Lampung	Bandar Lampung
10	Bangka Belitung	Pangkalpinang
11	DKI Jakarta	Jakarta
12	Jawa Barat	Bandung
13	Banten	Serang
14	Jawa Tengah	Semarang
15	Yogyakarta (DIY)	Yogyakarta
16	Jawa Timur	Surabaya
17	Bali	Denpasar
18	Nusa Tenggara Barat (NTB)	Mataram
19	Nusa Tenggara Timur (NTT)	Kupang
20	Kalimantan Barat	Pontianak
21	Kalimantan Tengah	Palangkaraya
22	Kalimantan Selatan	Banjarbaru
23	Kalimantan Timur	Samarinda
24	Kalimantan Utara	Tanjung Selor
25	Sulawesi Utara	Manado

No	Provinsi	Ibu Kota
26	Gorontalo	Gorontalo
27	Sulawesi Tengah	Palu
28	Sulawesi Selatan	Makassar
29	Sulawesi Barat	Mamuju
30	Sulawesi Tenggara	Kendari
31	Maluku	Kota Ambon
32	Maluku utara	Sofifi
33	Papua	Jayapura
34	Papua Barat	Manokwari
35	Papua Tengah	Nabire
36	Papua Pegunungan	Jayawijaya
37	Papua Selatan	Merauke
38	Papua Barat Daya	Sorong

Sumber : *berita.99.com*.

Setiap tindakan yang akan dilakukan rakyat dan negara Indonesia harus berpedoman kepada Pancasila, sedangkan untuk konstitusi dan sumber hukum tertinggi yang berlaku di Republik Indonesia ialah Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

- a. Visi: menjadi bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.
- b. Misi: melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan

ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

2. Administrasi Indonesia.

Indonesia merupakan negara kesatuan yang berbentuk republik atau bisa disebut dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Negara Filipina, Malaysia, Singapura, India dan Samudera Pasifik. Sebelah selatan berbatasan dengan Negara Australia, Timor Leste dan Samudera Hindia. Sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Sebelah timur berbatasan dengan Negara Papua Nugini dan Samudera Pasifik.

Bentuk pemerintahan Negara Indonesia adalah Republik dengan Dewan Perwakilan Rakyat dan presiden yang dipilih secara langsung oleh rakyatnya. Pada tiap-tiap provinsi dipimpin oleh seorang gubernur dan mewakili DPRD Provinsi. Dan kabupaten atau kota dipimpin oleh bupati atau walikota dan DPRD Kabupaten atau DPRD Kota. Negara Indonesia juga menghormati dan mengakui satuan pemerintahan daerah yang bersifat khusus atau istimewa sebagaimana diatur dalam undang-undang. Negara Kesatuan Republik Indonesia terdiri dari 34 provinsi (setelah ditetapkannya Provinsi Kalimantan Utara pada 2012 silam). Pada tahun 2013, Indonesia terdiri dari 413 Kabupaten dan 98 kota yang di dalamnya terdapat 6.982 kecamatan. Sementara satuan administrasi terkecil adalah desa dengan jumlah sebanyak 80.714 desa (Sandy, 2017).

3. Keadaan Demografi Indonesia

Dari Sabang sampai dengan Merauke, Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, bahasa dan agama. Sebagian besar penduduk Indonesia adalah bangsa Melayu yang menempati hampir di seluruh wilayah Indonesia yakni di bagian barat dan tengah. Ada juga kelompok suku-suku Melanesia, Polinesia dan Mikronesia ini berada terutama di Indonesia bagian timur. Selain itu ada pula penduduk pendatang seperti

Tionghoa, India dan Arab yang masuk ke wilayah nusantara melalui jalur perdagangan, yang kemudian menetap dan menjadi bagian dari penduduk Indonesia.

4. Sejarah Singkat Negara Indonesia

Republik Indonesia ialah sebuah negara kepulauan yang disebut sebagai Nusantara (Kepulauan Antara) yang terletak di antara tanah besar Asia Tenggara dan Australia dan antara Lautan Hindi dan Lautan Pasifik. Indonesia bersempadankan Malaysia di Kalimantan, Papua New Guinea di pulau Papua, dan Timor Timur/Timor Leste di pulau Timor. Sejarah Indonesia meliputi suatu rentang waktu yang sangat panjang yang dimulai sejak zaman prasejarah oleh “Manusia Jawa” pada masa sekitar 500.000 tahun yang lalu. Periode dalam sejarah Indonesia dapat dibagi menjadi lima era: era pra kolonial, munculnya kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha serta Islam di Jawa dan Sumatera yang terutama mengandalkan perdagangan; era kolonial, masuknya orang-orang Eropa (terutama Belanda) yang menginginkan rempah-rempah mengakibatkan penjajahan oleh Belanda selama sekitar 3,5 abad antara awal abad ke-17 hingga pertengahan abad ke-20; era kemerdekaan, pasca Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (1945) sampai jatuhnya Soekarno (1966); era Orde Baru, 32 tahun masa pemerintahan Soeharto (1966– 1998); serta era reformasi yang berlangsung sampai sekarang (Sandy, 2017).

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Normality Test

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel, sebaiknya sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang layak dan baik digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Kolmogrov-Smirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji *Kolmogrov-Smirnov* adalah uji beda

antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Dengan pengambilan keputusan (Santoso, 2010):

Tabel 4. 2
Hasil Normality Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		1,42846715
Most Extreme Differences	Absolute		,079
	Positive		,077
	Negative		-,079
Test Statistic			,079
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,879
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,870
		Upper Bound	,887
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber data: Olahan SPSS 27, 2025

Dari hasil uji normalitas pada tabel 4.2 keputusan normal atau tidaknya residual dapat digunakan dengan cara apabila nilai sig > 0,05. Nilai signifikansi dari tabel diatas adalah sebesar 0.200 > 0,05. Artinya bahwa residual tersebut berdistribusi normal.

Dapat disimpulkan uji Kolmogrov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas residual dalam model regresi, dengan hipotesis bahwa data terdistribusi normal jika nilai signifikansi (Asymp. Sig). (2-tailed) 0.200 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa residual dari model regresi tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menunjukkan adanya korelasi antara variabel dalam penelitian. Adanya autokorelasi menandakan adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu yang berakibat estimator tidak lagi BLUE (*Best, Linear, Unbiased*) dikarenakan variannya yang tidak lagi minimum. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model maka dilakukan uji yang memakai metode Durbin Watson.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,786 ^a	,618	,561	1,53063	2,148
a. Predictors: (Constant), Inflasi, LN_X2, LN_X1, LN_X3					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi					

Sumber data: *Olahan Eviews 12, 2025*

Berdasarkan dari tabel 4.3 menunjukkan dari hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2.148, sedangkan nilai 4 dikurang batas atas ($4-d_U$) sebesar 1,852 dan nilai 4 dikurang batas bawah ($4-d_l$) sebesar 2,2677. dari dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan, nilai DW berada diantara nilai d_U dan 4 yaitu $1,852 < 2,148 < 4$ ($d_U < DW < 4-d_U$). Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi linear berganda.

c. Multikolinearitas Test

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi nilai *tolerance* sama dengan VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolineriaritas yang tinggi. Pengujian ini dilakukan dengan

memperhatikan nilai VIF dengan ketentuan jika nilai VIF < 10 maka tidak terkena multikolinieritas.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_X1	,960	1,042
	LN_X2	,519	1,926
	LN_X3	,392	2,551
	inflasi	,640	1,563

a. Dependent Variable:
pertumbuhan ekonomi

Sumber data: Olahan SPSS 27, 2025

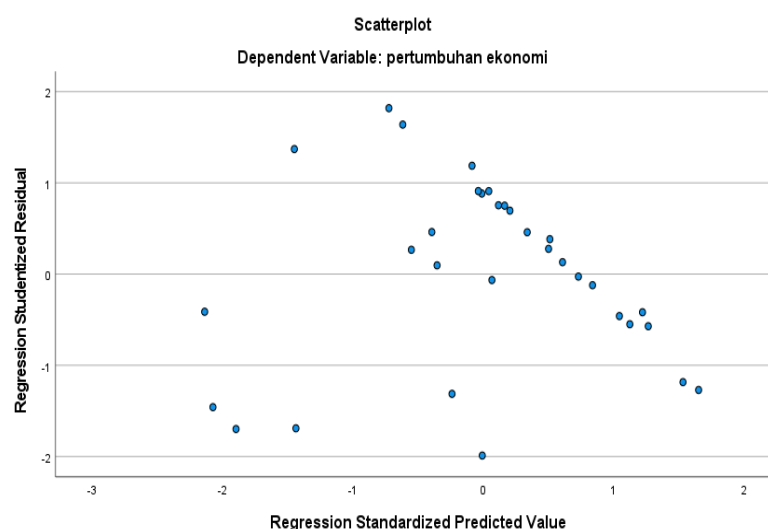
Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan dalam analisis statistik sebagai berikut:

- 1) Nilai tolerance variabel Saham Syariah (X1) yaitu sebesar lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF variabel Saham Syariah (X1) sebesar 1,042 lebih kecil dari 10. Maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 2) Nilai tolerance variabel Sukuk Syariah (X2) yaitu sebesar lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF variabel Sukuk Syariah (X2) sebesar 1,926 lebih kecil dari 10. Maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 3) Nilai tolerance variabel Reksadana Syariah (X3) yaitu sebesar lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF variabel Reksadana Syariah (X3) sebesar 2,551 lebih kecil dari 10. Maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 4) Nilai tolerance variabel Inflasi (X4) yaitu sebesar lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF variabel Inflasi (X4) sebesar 1,563 lebih kecil dari 10. Maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Dapat dilihat bahwa nilai VIF dari variabel tersebut tidak terkena multikolinearitas. Hal tersebut berarti antara Saham Syariah, Sukuk Syariah, Reksadana Syariah, dan Inflasi tidak memiliki hubungan linear didalam model regresi tersebut.

d. Uji Heterokeditas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilihat melalui grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan ciri-ciri tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas adalah titik-titik data penyebaran data di atas dan di bawah atau disekitar angka 0. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja. Penyebaran titik-titik tidak boleh membentuk pola. Apabila ciri-ciri tersebut terpenuhi maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Namun sebaliknya jika tidak sesuai dengan ciri-ciri tersebut maka dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas.



Sumber data: *Olahan SPSS 27, 2025*

Gambar 4. 2 Hasil Uji Heterokeditas

Berdasarkan Scatterplot pada Gambar 4.2, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan terdapat titik-titik yang tersebar

pada grafik di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, serta tidak terdapat pola yang beraturan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Artinya bahwa model regresi layak untuk memprediksi Saham Syariah, Sukuk Syariah, Reksadana Syariah dan Inflasi berdasarkan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda untuk meramalkan pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y) (Janie, 2012). Yang dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y=Pertumbuhan Ekonomi

a=Konstanta

b1-b3=Koefisien regresi

X1=Saham Syariah

X2=Sukuk Syariah

X3=Reksadana Syariah

X4=Inflasi

e=Standar eror

Tabel 4. 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16,458	31,457		-,523	,605
	LN_X1	3,201	1,975	,197	1,620	,117
	LN_X2	1,815	,888	,337	2,044	,051
	LN_X3	-4,493	1,237	-,690	-3,634	,001

Inflasi	,526	,307	,255	1,715	,098
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi					

Sumber data: Olahan SPSS 27, 2025

Dari hasil estimasi diatas maka dapat fungsi persamaan sebagai berikut:

$$Y = -16,458 + 3,201 X_1 + 1,815 X_2 + (-4,493) X_3 + 0,526 X_4 + e$$

Dari persamaan diatas, maka dapat diketahui pengaruh dari semua variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat. Berikut akan dijelaskan tentang pengaruh tersebut secara rinci. Berikut ini adalah hasil persamaan Saham Syariah (X1), Reksadana Syariah (X2), Sukuk Syariah (X3), dan Inflasi (X4) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia tahun 2014-2023 dengan analisis regresi sebagai berikut:

- a. Berdasarkan persamaan, besarnya konstanta sebesar -16.458. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) bernilai -16,458, maka pertumbuhan ekonomi sebesar -16.458 atau 16,45 persen.
- b. Nilai koefisien β_1 sebesar 3,201 menunjukkan bahwa variabel Saham Syariah (X1) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia 2017-2024. Maksudnya adalah apabila terjadi kenaikan 1% Saham Syariah, maka Pertumbuhan Ekonomi akan naik sebesar 3,201 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan 1 nilai Saham Syariah maka Pertumbuhan Ekonomi akan turun sebesar 3,201%.
- c. Nilai koefisien β_2 sebesar 1,815 menunjukkan variabel Sukuk Syariah (X2) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia tahun 2014-2024. Maksudnya adalah apabila terjadi kenaikan 1% Sukuk, maka Pertumbuhan Ekonomi akan naik sebesar 1,815 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan 1% Sukuk Syariah maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar 1,815%.
- d. Nilai koefisien β_3 sebesar -4,493 menunjukkan variabel Reksadana Syariah (X3) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia tahun 2017-2024. Maksudnya adalah apabila terjadi

kenaikan 1% Reksadana Syariah, maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurunkan sebesar -4,493 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan 1% Reksadana Syariah maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar -4,493 %.

- e. Nilai koefisien β_4 sebesar 0,526 menunjukkan variabel Inflasi (X4) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia tahun 2014-2024. Maksudnya adalah apabila terjadi kenaikan 1% Inflasi, maka Pertumbuhan Ekonomi akan naik sebesar 0,526 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan 1% Inflasi maka Pertumbuhan Ekonomi akan turun sebesar 0,526.

3. Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisien Determinasi dilakukan untuk melihat besarnya hubungan yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel bebas akan diikuti oleh variabel terikat pada porsi yang sama. Nilai koefisien determinasi adalah antara sampai 1 (dalam presentase dari mulai 0 sampai dengan 100%), jika mendekati angka satu maka kemampuan variabel independen dikatakan hampir memberikan seluruh informasi yang diinginkan untuk memprediksi variabel independen. Untuk menentukan koefisien determinasi dapat dilihat nilai R Square data yang telah di uji.

Tabel 4. 6
Hasil Koefisiensi Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,786 ^a	,618	,561	1,53063

a. Predictors: (Constant), inflasi, LN_X2, LN_X1, LN_X3

Sumber data: Olahan SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 di peroleh nilai Adjusted R Square 0,561 ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Saham Syariah, Reksadana Syariah, Sukuk Syariah dan Inflasi terhadap variabel dependent tingkat pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 56,1%. Sedangkan sisanya adalah sebesar 43,9 % dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini .

Dapat diambil kesimpulan bahwasannya 55,1% di pengaruhi variabel lain diluar penelitian ini dan 56,1% adalah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya sangat besar pengaruh dari investasi dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes yang beliau berpendapat bahwa permintaan agregat (yakni konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah) adalah pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek, fluktuasi ekonomi seringkali disebabkan oleh perubahan dalam investasi swasta yang dipengaruhi oleh ekspektasi tentang masa depan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T (Uji Parsial) digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan satu signifikan dengan α 5%. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{prob} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen. Jika $t_{prob} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16,458	31,457		-,523	,605
	LN_X1	3,201	1,975	,197	1,620	,117
	LN_X2	1,815	,888	,337	2,044	,051
	LN_X3	-4,493	1,237	-,690	-3,634	,001
	Inflasi	,526	,307	,255	1,715	,098

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber data: Olahan SPSS 27, 2025

1) Pengujian Pengaruh Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Berdasarkan hasil Uji T diketahui nilai T prob lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar $0.117 > 0,05$ maka ($H_0 1$) ditolak atau nilai t-hitung sebesar $1,620 < t\text{-tabel}$ sebesar 2,045. Hal ini berarti secara parsial Saham Syariah (X1) mempunyai tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia tahun 2017-2024.

2) Pengujian Pengaruh Sukuk Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Berdasarkan hasil Uji T diketahui nilai T prob lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar $0.051 > 0,05$ maka ($H_0 2$) ditolak atau atau nilai t-hitung sebesar $2,044 < t\text{-tabel}$ sebesar 2,045. Hal ini berarti secara parsial Sukuk Syariah (X2) mempunyai tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia tahun 2017-2024.

3) Pengujian Pengaruh Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Berdasarkan hasil Uji T diketahui nilai T prob lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar $0.001 < 0,05$ maka (H_a3) diterima atau atau nilai t-hitung sebesar $-3,363 > t\text{-tabel}$ sebesar 2,045. Hal ini berarti secara parsial Reksadana Syariah (X3) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia tahun 2017-2024.

4) Pengujian Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Berdasarkan hasil Uji T diketahui nilai T prob lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar $0.098 > 0,05$ maka ($H_0 4$) ditolak atau atau nilai t-hitung sebesar $1,715 < t\text{-tabel}$ sebesar 2,045. Hal ini berarti secara parsial Inflasi (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia tahun 2017-2024.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan suatu pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*. Kriteria (Indartini & Mutmainah, 2024 p. 19):

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Simultan (Uji-f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102,338	4	25,585	10,920	,000 ^b
	Residual	63,256	27	2,343		
	Total	165,595	31			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Inflasi, LN_X2, LN_X1, LN_X3

Sumber data: *Olahan SPSS 27, 2025*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh Saham Syariah, Reksadana Syariah, Sukuk Syariah dan Inflasi secara simultan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi adalah sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ atau nilai f-hitung sebesar $10,920 > f\text{-tabel}$ sebesar 2,70, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Saham Syariah, Reksadana Syariah, Sukuk Syariah dan Inflasi) dengan signifikan 0,000 berpengaruh terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya berpengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Berdasarkan hasil Uji T diketahui nilai T prob lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar $0.117 > 0,05$ maka (H_0 1) ditolak atau nilai t-hitung

sebesar $1,620 < t$ -tabel sebesar 2,045. Hal ini berarti secara parsial Saham Syariah (X1) mempunyai tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia tahun 2017-2024.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara harga saham syariah dengan pertumbuhan ekonomi mengindikasikan adanya hubungan yang antara kedua variabel pada penelitian ini. Besar kemungkinan variable pertumbuhan ekonomilah yang mempengaruhi harga saham syariah.

Penelitian sejalan dengan teori Harrod-Dommar yang mana jika investasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Hal ini karena investasi berperan ganda dalam perekonomian: pertama, investasi meningkatkan permintaan agregat melalui pengeluaran modal yang menambah pendapatan nasional; kedua, investasi memperbesar kapasitas produksi dengan menambah stok modal sehingga output ekonomi dapat meningkat. Dengan kata lain, investasi yang lebih besar memungkinkan perekonomian untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa depan, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, teori ini juga menekankan perlunya keseimbangan antara investasi dan tabungan agar pertumbuhan dapat berlangsung stabil tanpa menyebabkan ketidakseimbangan ekonomi (Huda & Nurul, 2015).

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juita, dkk (2015) dalam penelitiannya yang berjudul analisis pertumbuhan ekonomi dan indeks harga saham gabungan di Indonesia. Inti dari penelitian ini adalah secara bersama-sama kurs, jumlah uang beredar, suku bunga, dan pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia. Artinya apabila kurs, jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia maka akan mengalami peningkatan. Investasi akan meningkat. Sebaliknya jika kurs, jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan maka indeks harga saham

gabungan di Indonesia akan mengalami peningkatan. Suku bunga mengalami peningkatan maka indeks harga saham gabungan di Indonesia akan turun. Dan begitu juga sebaliknya, jika suku bunga mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan mengalami penurunan.

2. Pengaruh Sukuk Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil Uji T diketahui nilai T prob lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar $0.051 > 0,05$ maka (H_0 2) ditolak atau nilai t-hitung sebesar $2,044 < t\text{-tabel}$ sebesar 2,045. Hal ini berarti secara parsial Sukuk Syariah (X_2) mempunyai tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia tahun 2017-2024.

Berdasarkan hasil Uji T Sukuk syariah tidak berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena beberapa faktor utama, rendahnya nilai penerbitan sukuk yang membuat dampaknya terhadap ekonomi masih terbatas. Volume penerbitan yang kecil menghasilkan kontribusi modal yang juga kecil pada pembangunan ekonomi. Pemahaman masyarakat yang kurang tentang sukuk sehingga minat investor terhadap instrumen ini rendah, yang membatasi permintaan sukuk dan pengaruhnya terhadap ekonomi. Analisis kelayakan kredit yang lemah dalam penerbitan sukuk. Jika kreditur tidak melakukan evaluasi yang ketat, sukuk bisa diterbitkan pada emiten yang tidak mampu memenuhi kewajibannya, sehingga berdampak pada risiko gagal bayar dan melemahkan kepercayaan pasar. Kondisi ekonomi yang tidak kondusif seperti krisis atau resesi dapat menyebabkan penerbit sukuk mengalami kesulitan finansial sehingga tidak dapat membayar kewajiban, memperlemah peran sukuk dalam mendorong pertumbuhan. Manajemen perusahaan yang kurang baik juga dapat menyebabkan kinerja emiten sukuk buruk, meningkatkan risiko gagal bayar.

Penelitian ini sejalan dengan teori Harrod-Dommar yang mana jika investasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Hal ini karena investasi berperan ganda dalam perekonomian:

pertama, investasi meningkatkan permintaan agregat melalui pengeluaran modal yang menambah pendapatan nasional; kedua, investasi memperbesar kapasitas produksi dengan menambah stok modal sehingga output ekonomi dapat meningkat. Dengan kata lain, investasi yang lebih besar memungkinkan perekonomian untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa depan, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, teori ini juga menekankan perlunya keseimbangan antara investasi dan tabungan agar pertumbuhan dapat berlangsung stabil tanpa menyebabkan ketidakseimbangan ekonomi (Huda & Nurul, 2015).

3. Pengaruh Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Berdasarkan hasil Uji T diketahui nilai T prob lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar $0.001 < 0,05$ maka (H_0) diterima atau nilai t-hitung sebesar $-3,363 > t$ -tabel sebesar 2,045. Hal ini berarti secara parsial Reksadana Syariah (X_3) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia tahun 2017-2024.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial reksadana syariah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa thitung $>$ ttabel sehingga secara parsial reksadana syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Artinya semakin tinggi reksadana syariah meningkat, maka jumlah tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin menurun.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori Harrod-Dommar yang mana jika investasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Hal ini karena investasi berperan ganda dalam perekonomian: pertama, investasi meningkatkan permintaan agregat melalui pengeluaran modal yang menambah pendapatan nasional; kedua, investasi memperbesar kapasitas produksi dengan menambah stok modal sehingga output ekonomi dapat meningkat. Dengan kata lain, investasi yang lebih besar

memungkinkan perekonomian untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa depan, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, teori ini juga menekankan perlunya keseimbangan antara investasi dan tabungan agar pertumbuhan dapat berlangsung stabil tanpa menyebabkan ketidakseimbangan ekonomi (Huda & Nurul, 2015).

Hasi penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Widiandi dan Sari (2011) yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa reksadana syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dan penelitian terdahulu dari Nasrullah (2019) yang dalam hasil penelitiannya

4. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Berdasarkan hasil Uji T diketahui nilai T prob lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar $0.098 > 0,05$ maka (H_0 4) ditolak atau nilai t-hitung sebesar $1,715 < t\text{-tabel}$ sebesar 2,045. Hal ini berarti secara parsial Inflasi (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia tahun 2017-2024.

Penelitian ini menolak teori Teori Keynesian menekankan bahwa Inflasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui perubahan permintaan agregat. Inflasi yang moderat dapat mendorong pengusaha untuk meningkatkan produksi karena adanya ekspektasi kenaikan harga dan keuntungan, sehingga pertumbuhan ekonomi bisa terdorong.

Namun penelitian ini sejalan dengan teori Neo-Klasik khususnya model Solow-wan. Teori ini menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi terutama dipengaruhi oleh tiga faktor utama: modal, tenaga kerja, dan perkembangan teknologi, tanpa menekankan hubungan langsung antara Inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Model Solow menganggap teknologi sebagai variabel eksogen yang menentukan efisiensi penggunaan modal dan tenaga kerja, sehingga pertumbuhan ekonomi jangka panjang lebih dipengaruhi oleh akumulasi modal dan kemajuan teknologi daripada faktor-faktor seperti Inflasi yang bersifat jangka pendek atau tidak langsung. Selain itu, teori ini juga mengasumsikan adanya diminishing

returns pada modal dan tenaga kerja secara terpisah, sehingga Inflasi yang tidak mempengaruhi faktor produksi tersebut tidak akan secara langsung mengubah laju pertumbuhan ekonomi (Rizky Eka, 2019).

5. Pengaruh Saham Syariah, Sukuk Syariah, Reksadana Syariah dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil Uji F dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh Saham Syariah, Reksadana Syariah, Sukuk Syariah dan Inflasi secara simultan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi adalah sebesar $0,000 < \text{dari } \alpha = 0,05$ atau nilai f-hitung sebesar $10,920 > f$ -tabel sebesar 2,70, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Saham Syariah, Reksadana Syariah, Sukuk Syariah dan Inflasi) dengan signifikan 0,000 berpengaruh terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya berpengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa saham syariah, sukuk syariah, reksadana syariah dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “ Pengaruh Saham Syariah Sukuk Syariah Reksadana Syariah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonom di Indonesia” di buktikan dengan hasil yaitu :

1. Saham syariah secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini di sebabkan karena perubahan harga saham syariah hanya berdampak terbatas pada pendapatan dari saham tersebut dan tidak secara langsung mempengaruhi sektor riil atau produksi barang dan jasa secara menyeluruh.
2. Sukuk syariah secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini di sebabkan oleh volume penerbitan sukuk di Indonesia masih tergolong kecil dan belum mampu memberikan kontribusi besar sebagai sumber pembiayaan pembangunan ekonomi. Nilai penerbitan yang kecil ini menyebabkan dampak sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi terbatas.
3. Reksadana syariah secara parsial berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini di sebabkan karena tidak stabilnya nilai aktiva bersih dan jumlah dana kelolaan reksadana syariah yang terus mengalami fluktuasi sehingga secara parsial reksadana syariah tidak berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini di sebabkan oleh Inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang kompleks dan seringkali saling mempengaruhi secara timbal balik. Beberapa penelitian menemukan bahwa inflasi yang relatif rendah dan stabil dapat mendorong pertumbuhan ekonomi,

sementara inflasi yang tinggi cenderung memperlambat pertumbuhan. Namun, dalam konteks tertentu, khususnya jika inflasi tidak terlalu ekstrem, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi bisa tampak tidak signifikan atau terbatas karena adanya hubungan kausalitas dua arah.

5. Saham Syariah, Reksadana Syariah, Sukuk Syariah dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan implikasi hasil dari penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait di atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Dengan adanya peluang mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, diharapkan para pegiat ekonomi dapat menjadikan ini sebagai peluang dengan mendorong berbagai inovasi dan kajian tentang ekonomi syariah khususnya mengenai pasar modal syariah di Indonesia demi mewujudkan ekonomi syariah sebagaimana mestinya dan mampu di terima oleh masyarakat.

2. Bagi Pemerintah

Perlu diadakannya sosialisasi lebih lanjut terkait produk-produk keuangan syariah itu sendiri khususnya pasar modal syariah agar masyarakat lebih mengenal dan menjadikan instrumen syariah sebagai prioritas dalam pilihan kegiatan ekonomi yang dilakukannya. Harapan selanjutnya melalui hal tersebut juga dapat menjadikan sektor perekonomian syariah sebagai penyokong utama pertumbuhan ekonomi Indonesia

3. Demi terwujudnya perkembangan instrumen dan sektor syariah di masa mendatang, maka diperlukan berbagai penelitian terbaru mengenai sektor keuangan syariah secara masif. Oleh karena itu, berdasarkan adanya

keterbatasan dalam penelitian ini maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan :

- a. Dapat mengembangkan tujuan penelitian untuk melihat bagaimana keterkaitan antar instrumen keuangan syariah khususnya instrumen di pasar modal syariah lainnya diluar variabel yang telah diteliti.
- b. Dapat memasukkan variabel makro lainnya yang memiliki potensi dalam mempengaruhi PDB untuk dapat melihat lanjut keterkaitan serta peran variabel makro secara menyeluruh terhadap PDB Indonesia.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alfiani, R. E. (2017). *Analisis Data Panel Pengaruh Investasi, Belanja Daerah dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Wilayah Eks Karesidenan Surakarta Tahun 2006-2014*. Surakarta: Universitas Muhammdiyah Surakarta.
- Amalia, E. (2005). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*. Jakarta : Pustaka Asatrus.
- Apriliansyah, L. (2024). Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Intelek dan Cedikiawan Nusantara*, 1(2).
- Ariyanto, P. (2019). Peran Sukuk dalam Pendanaan Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi. 60-85.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Upp Stim Ykpn.
- Arsyad, L. (2010). *Landasan Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik*. Jakarta.
- Auliyatussaa'adah. (2019). Pengaruh Profitabilitas Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. 50-80.
- Bawono, A. d. (2018). *Bawono, Anton dan Shina, AryaEkonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga.
- Boediono. (2011). *Kebijakan Moneter dan Stabilitas Ekonomi*. Salemba Empat.
- Chaudhry, M. S. (2012). *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Curatman, A. (2010). *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Swagati Pres.
- Djojohadikusumo, S. (1994). *Teori Ekonomi Pembangunan: Kajian Teori dan Studi Empiris* . Jawa Timur: UPN Jatim Repository.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sleman Yogyakarta: Deepublish.
- Faroh, N. (2016). Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2008-2015. *Skripsi IAIN Tulung Agung Tahun* .

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26, Edisi 10*. Diponegoro: Universitas Diponegoro.
- Hasyim, M. A. (1997). *Bursa Efek Dalam Konteks Pemikiran Fiqh dalam Problematika Hukum Islam Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Hayati, M. (2016). *Investasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Jakarta.
- Huda, & dkk. (2016). *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Huda, & Nurul. (2015). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *Analisis Data Kuantitatif: Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda*. Lakeisha .
- Indriyani, S. (2016). *Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2015*. Jurnal Manajemen Bisnis.
- Iqbal, Z. d. (2008). *Pengantar Keuangan Islam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Janie, D. N. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Listiya Niswatun, M. (2024). Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Kajian Ilmial Interdisipliner*, Vol 8 No 11.
- Mankiw, N. G. (2006). *Principles of Economics(Pengantar Ekonomi Mikro)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad, A. B. (2000). *Mu'jam Al Mustholahaat Al Iqtishodiyah Wal Islamiyah*. Riyadh: Maktabah Al „Abikan.
- Nisfiannoor, M. (2009). *Pendekatan Statistik Modern*. Jakarta: Salemba Hunamika.
- Nurchaya, I. M. (2022). Pengaruh Sukuk Korporasi dan Reksa Dana Syariah terhadap Struktur Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 9, No. 1, 275-282.

- Nurhidayah, D. (2022). Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2020. *Sinar Manajemen*, 158-169.
- Pujoalwanto, B. (2014). *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwoto, A. (2007). *Laboratorium Statistik Inferensial*. Politeknik Statistika STIS Jakarta Timur: Gramedia Widiasarana Indonesia .
- Rinanda, S. R. (2018). Pengaruh Saham Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2017. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah* .
- Rizky Eka, D. P. (2019). *Buku Ajar Mata Kuliah Ekonomi Pembangunan*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Ruchba, S. M., & Hadiyan, F. (2019). Analysis on Unemployment and Inflation in Indonesia for The Periode of 1980-2016 using Phillips Curve Approach. *Proceeding of The 3rd International Conference on Accounting, Business & Economics*, 111-112.
- Sadono, S. (2006). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadono, S. (2009). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sadono, S. (2015). *Ekonomi Makro: Teori dan Aplikasi*. Rajawali Pers.
- Sandy, I. M. (2017). *Geografi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat*. Elex Media Komputindo.
- Setiyono, W. A. (2016). “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan di Indonesia” . *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 16 No.02*.
- Sihombing, R. (2018). *Ekonomi Makro: Teori dsn Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silvia, M. W. (2021). *Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Degradasi Lingkungan di Negara ASEAN Berpendapatan Menengah* . Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Universitas Tidar .
- Susanto, B. (2009). *Pasar Modal Syariah. Tinjauan Hukum*.

- Tanjung, H. d. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Bekasi: Gramata Publishing.
- Thoah, A. (1986). *Mukaddimah*. Pustaka Firdaus.
- Toha, M. (2020). Perkembangan dan Problematika Pasar Modal Syariah di Indonesia. *Jurnal Al-Tsaman, Vol. 2, No. 1*, 135-150.
- Umam, K. (2013). *Pasar Modal Syariah Dan Praktik Pasar Modal Syariah*. Bandung.
- Wahyu Agustin, C. (2017). Pengaruh Pendidikan Tinggi dan Investasi Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3).
- Wijayanti, O. Y. (2024). Analysis Of The Influence Of Monetary Policy On Inflation Rates And Economic Growth In Indonesia. *JEMATANSI. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(1).
- Wiky Aprianto, I. (2021). Peran Sukuk dalam Mendorong Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Nasional di Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Business (DJIEB)*, 85-95.
- Yuniarti, V. S. (2017). *Ekonomi Makro Syariah*. Bandung: Penerbit Setia.